

**PROBLEMATIKA GURU KELAS IV  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR SDN 2 SIKAPAT-BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
NOVIA LESTARI  
NIM.1917405026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Novia Lestari  
NIM : 1917405026  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Novia Lestari  
1917405026

## HASIL TURNITIN

new BAB I-5

### ORIGINALITY REPORT

**14%**

SIMILARITY INDEX

**12%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|          |   |               |
|----------|---|---------------|
| <b>1</b> | <a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source | <b>7%</b>     |
| <b>2</b> | <a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a><br>Internet Source   | <b>1%</b>     |
| <b>3</b> | <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source           | <b>1%</b>     |
| <b>4</b> | Submitted to Universitas Islam Negeri<br>Antasari Banjarmasin<br>Student Paper              | <b>&lt;1%</b> |
| <b>5</b> | Submitted to Institut Agama Islam Negeri<br>Curup<br>Student Paper                          | <b>&lt;1%</b> |
| <b>6</b> | <a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source           | <b>&lt;1%</b> |
| <b>7</b> | <a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source | <b>&lt;1%</b> |
| <b>8</b> | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source     | <b>&lt;1%</b> |
| <b>9</b> | <a href="http://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a>                      |               |





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635593  
www.uinpsu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA GURU KELAS IV  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR SDN 2 SIKAPAT-BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Novia Lestari, NIM: 1917405026, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010200003 1 004

Novi Mayasari, M.Pd.  
NIP. 19891111 2023 212 053

Penguji Utama,

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd.  
NIP. 19831110200604 2 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Novia Lestari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Novia Lestari

NIM : 1917405026

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Problematika Guru Kelas IV dalam

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN

2 Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Purwokerto, 28 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP.19701010200003101004

# **PROBLEMATIKA GURU KELAS IV DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SDN 2 SIKAPAT-BANYUMAS**

NOVIA LESTARI

NIM 1917405026

## **ABSTRAK**

Pembaharuan kurikulum mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran karena melalui pembaharuan ini proses, model atau metode pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan memberikan kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia lebih baik. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SDN 2 Sikapat meskipun tidak terlepas dari berbagai problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka SDN 2 Sikapat, 2. Untuk mengetahui problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat, 3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, di SDN 2 Sikapat sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, ATP dan Modul Ajar disusun secara bertahap bersama-sama dengan kelompok kerja guru. Kedua, problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi, pendisiplinan waktu, kurangnya persiapan guru dan keterbatasan media atau alat peraga yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, materi ajar yang terlalu luas, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah dengan mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya, mencari referensi di sosial media: wa grup, youtube serta guru belajar secara autodidak dan juga belajar lewat platform merdeka belajar

Kata Kunci: Problematika, Guru, Kurikulum Merdeka



**PROBLEMATICS OF CLASS IV TEACHERS  
IN IMPLEMENTING THE MERDEKA LEARNING CURRICULUM SDN 2  
SIKAPAT-BANYUMAS**

NOVIA LESTARI

NIM 1917405026

**ABSTRACT**

*Curriculum renewal has a big influence on the learning process because through this renewal the learning process, model or method will be more effective and efficient and will provide progress in improving the quality of education in Indonesia to make education in Indonesia better. The independent learning curriculum has been implemented at SDN 2 Sikapat, although it is not free from various problems experienced by teachers in implementing the independent learning curriculum. The objectives of this research are: 1.To find out the class IV teachers in implementing the independent curriculum at SDN 2 Sikapat, 2.To find out the problems of class IV teachers in implementing the independent learning curriculum at SDN 2 Sikapat, 3.To find out the teacher's efforts in overcoming problems with curriculum implementation independent learning SDN 2 Sikapat.This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The research subjects were school principals and teachers. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, data validity testing was carried out using technical triangulation.The results of the research show that: First, at SDN 2 Sikapat the Independent Learning Curriculum has been implemented with the application of project-based learning, diagnostic, formative and summative assessments, subject-based learning, science, ATP and teaching modules prepared in stages together with the working group teachers. Second, the teacher's problem in implementing the Merdeka Belajar Curriculum in planning, implementing and assessing learning is analyzing Learning Achievements(CP) into Teaching Learning Outcomes(TP), producing Learning Alulr Learning Outcomes(ATP) and compiling them in the form of Teaching Modules, difficulties in determining strategies and learning methods, lack of teacher handbooks and reference books, time discipline, lack of scroll preparation and the limitations of media or teaching aids used in carrying out learning cause learning to be a bit delayed, teaching materials that are too broad, determine the form of assessment and form of assessment in project-based learning .Third, the efforts applied by teachers in overcoming the problems of implementing the independent learning curriculum are by following training from both the school principal and teachers, looking for references on social media: WA groups, YouTube and teachers learning autodidactically and also learning through the independent learning platform*

*Keywords: Problems, Teachers, Independent Curriculum*

## MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

-Abu Hamid Al Ghazali-





## PERSEMBAHAN

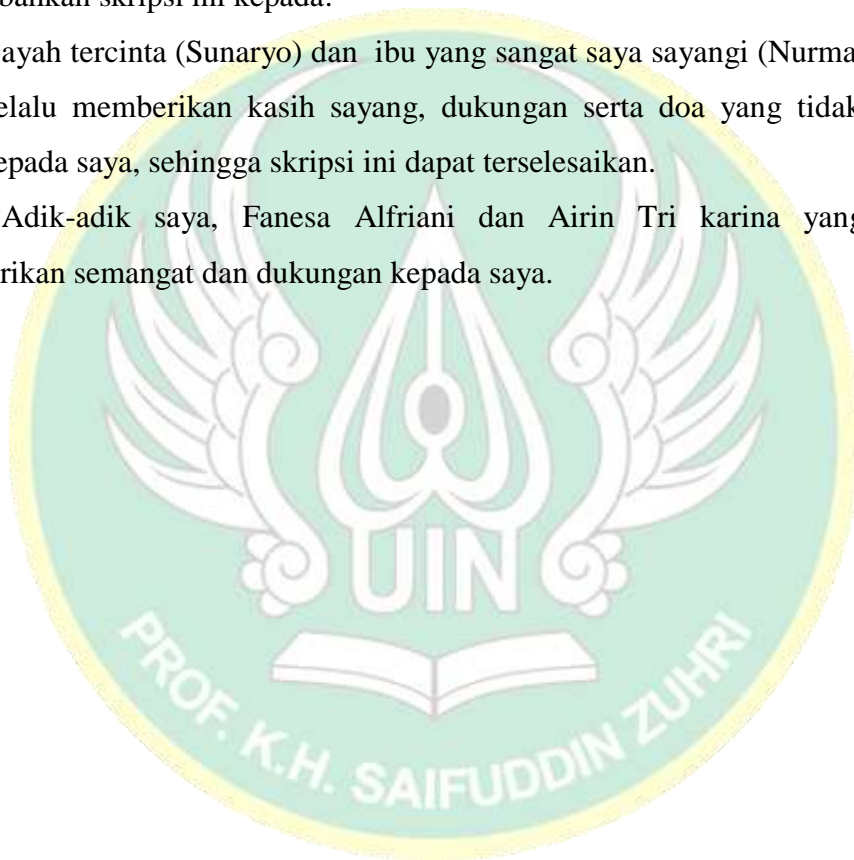
*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunianya serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu dinantikan *syafa'atnya*.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

ayah tercinta (Sunaryo) dan ibu yang sangat saya sayangi (Nurma Yunita) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta doa yang tidak pernah henti kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Adik-adik saya, Fanesa Alfriani dan Airin Tri karina yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan umat islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan dengan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., Wakil Sekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ali Muhdi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.semoga beliau selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
9. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik PGMI-A 2019
10. Aminah, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 2 Sikapat yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.
11. Segenap guru-guru SDN 2 Sikapat
12. Keluarga tercinta, ayah saya (Sunaryo) dan ibu saya (Nurma Yunita) selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayangnya, bantuannya, motivasi dan

doanya, serta adik-adik saya (Fanesa Alfriani dan Airin Tri Karina) yang telah banyak memberikan dukungannya.

13. Dan semua pihak yang terkait pada penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

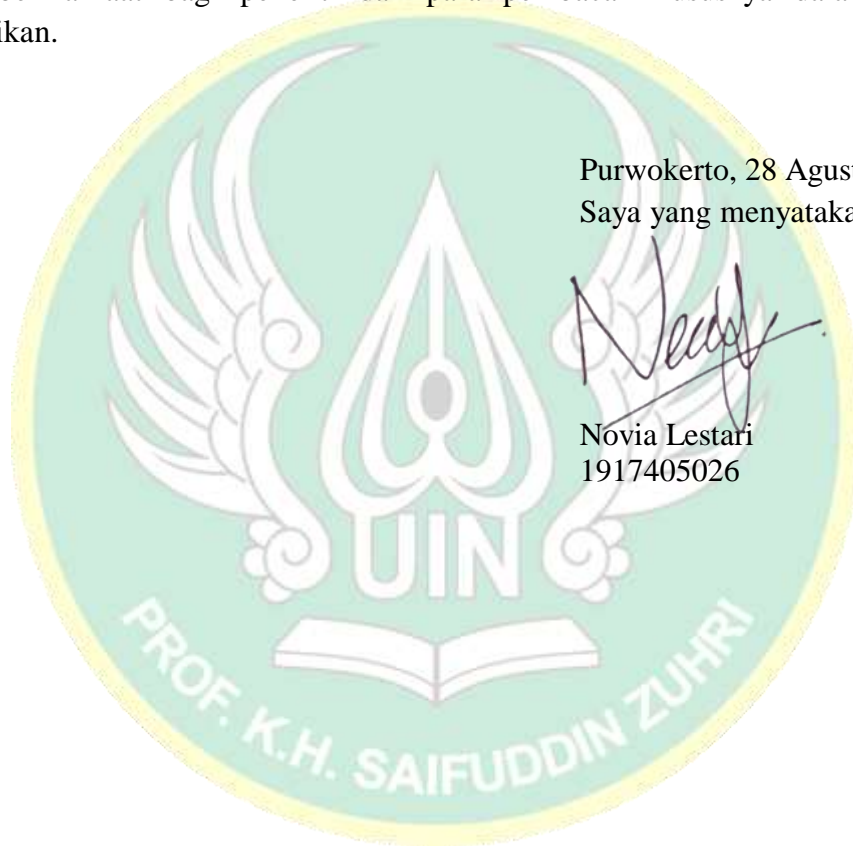
Dengan segala rasa yang sangat dalam peneliti memohon kepada Allah Swt, semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca khususnya dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Novia Lestari  
1917405026



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>HASIL TURNITIN .....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                              | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                 | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                            | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1           |
| B. Definisi Konseptual.....                        | 5           |
| C. Rumusan Masalah .....                           | 8           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....             | 9           |
| E. Sistematika Pembahasan .....                    | 10          |
| <b>BAB II : PROBLEMATIKA DAN KURIKULUM MERDEKA</b> |             |
| <b>BELAJAR.....</b>                                | <b>11</b>   |
| A. Problematika.....                               | 11          |
| 1. Pengertian Problematika .....                   | 11          |
| 2. Problematika Guru.....                          | 12          |
| B. Kurikulum Merdeka Belajar.....                  | 13          |
| 1. Pengertian Kurikulum.....                       | 13          |
| 2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....       | 13          |
| 3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.....           | 15          |
| 4. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar .....      | 16          |
| 5. Program Kurikulum Merdeka Belajar .....         | 17          |
| C. Penelitian Terdahulu .....                      | 34          |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>            | <b>38</b>   |
| A. Jenis Penelitian.....                           | 38          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....               | 38          |
| C. Objek dan Subjek Penelitian .....               | 39          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 40          |
| E. Teknik Analisis Data.....                       | 43          |
| F. Uji Keabsahan Data.....                         | 45          |



|   |               |
|---|---------------|
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>46</b>     |
| A. Penyajian Data.....                                | 46            |
| B. Analisis Data .....                                | 58            |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>                          | <b>65</b>     |
| A. Simpulan .....                                     | 65            |
| B. Keterbatasan Peneliti.....                         | 66            |
| C. Saran.....   | 66            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                           | <b>68</b>     |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                        | <b>I</b>      |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                     | <b>XLVIII</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Capaian Pembelajaran IPAS
- Lampiran 4 Alur Tujuan Pembelajaran IPAS
- Lampiran 5 Modul Ajar IPAS
- Lampiran 6 Profil Sekolah
- Lampiran 7 Foto-foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Permohonan izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 10 Surat Balasan Riset
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Uji Komprehensif
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Waqaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat PPL II
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dalam pendidikan diberi tempat untuk proses belajar mengajar yaitu pemberian pengalaman atau pengembangan pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan tujuan memanusiakan manusia. Pendidikan artinya proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha membantu orang dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan adalah proses seumur hidup yang bisa terjadi di mana saja. Pendidikan dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja manusia yang mau dan mampu melaksanakan proses pendidikan.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk membina suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan apabila tidak dilakukan pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk

---

<sup>1</sup> Normina, ''*Pendidikan dalam Kebudayaan*'' Ittihad Jurnal Koperatis, Vol. 15 No.28 2017.

<sup>2</sup> Rahmad Hidayat dan Abdillah ''*Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.hlm.

terus memperbaiki, mengembangkan, meningkatkan, kualitas sistem pendidikan nasional persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum, dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun dilapangan, perubahan kurikulum seringkali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah bisa diterapkan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum, umumnya merupakan proses pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan tersebut terjadi, salah satunya adalah kondisi yang terjadi di lapangan dan kemajuan zaman. sebab jika tidak diikuti dengan perubahan pula, maka bukan sesuatu yang tidak mungkin jika kita akan berada pada posisi yang terbelakang. Perlu diingat bahwa pendidikan menjadi barometer penting yang melihat kemajuan suatu bangsa, begitu pula halnya dengan di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas pentensi peserta didik tersebut.<sup>4</sup>

Pembaharuan kurikulum mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran karena melalui pembaharuan ini proses, model atau metode pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan memberikan kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan di indonesia untuk menjadikan pendidikan di indonesia lebih baik. Kurikulum harus diperbarui agar sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin massif dan tak terkendali.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), hlm.62

<sup>4</sup> Rusmin Husain dan Srinilaningsih, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, 2020, hlm. 2



Di Indonesia kurikulum pendidikan sering mengalami perubahan dalam hal penyelenggaraan satuan pendidikan. Kurikulum yang telah dilaksanakan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, kurikulum 2013 (KURTIKAS) dan yang masih berjalan saat ini adalah kurikulum merdeka (merdeka belajar) tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan tingkatan pada satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan lingkungan.<sup>6</sup> Kurikulum baru yang diterapkan sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini lebih berfokus pada materi esensial, dan tidak akan terlalu bersifat textbook, bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang ada di buku saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), kurikulum ini selain fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan.<sup>7</sup>

Penerapan kurikulum merdeka belajar, pembelajarannya berpusat pada siswa yaitu dengan berfokus pada kepribadian siswa, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antar pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu siswa untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting dimata mereka dan dalam prosesnya,

---

<sup>5</sup> Sunarni & Hari Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal On Education*, Vol.5 No.2, Januari-Februari 2023, hlm.1614

<sup>6</sup> Agustinus Tanggu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Pengetahuan Peran Guru di Sekolah Dasar*, *Jurnal Education*, Vol.7 No.3,2021, 1075

<sup>7</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022), hlm.196

meningkatkan kepercayaan diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas siswa, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>8</sup>

Dalam kurikulum merdeka belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2023 yang dilaksanakan di SDN 2 Sikapat kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas dengan kepala sekolah ibu Aminah, S.Pd didapatkan informasi bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Sikapat-Banyumas terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru kelas IV. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar perlu adanya adaptasi dan penyesuaian. Adanya perubahan kurikulum tersebut tentu terdapat problematika dikarenakan terjadinya perubahan itu sendiri mulai dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran, modul pelajaran, materi pelajaran dan sarana yang digunakan.<sup>9</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi

---

<sup>8</sup> Dahlia Sibagaring, dkk. "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia", Jurnal Dinamika Pendidikan Vol.14 No.2, 2021. hlm.89-90

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Sikapat, tanggal 10 April 2023

mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesai pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Adanya perubahan kurikulum menuntut guru untuk langsung beradaptasi dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun dalam penerapannya, guru mengalami problematika diantaranya kurangnya persiapan, perlunya adaptasi dari kurikulum lama ke kurikulum baru, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, belum ada pelatihan terkait kurikulum baru, guru mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif dan sumatif dan masih banyak problematika lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini judul yang dipilih oleh peneliti adalah “Problematika Guru Kelas IV dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Adapun istilah-istilah yang terkandung di dalam skripsi yaitu sebagai berikut :

### **1. Problematika guru**

Problematika berasal dari bahasa inggris “*Problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapaun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata

lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian pendapat tentang problematika adalah berbagai permasalahan-permasalahan, persoalan-persoalan sulit yang dihadapi yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk memperoleh suatu tujuannya maka harus dicari solusinya.

Problematika dalam dunia pendidikan khususnya yang dialami oleh seorang pendidik adalah kendala atau masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga menghambat berjalannya suatu proses belajar mengajar disuatu sekolah. Problematika yang dialami oleh guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu: problem yang berasal dari guru itu sendiri atau disebut dengan problem internal dan problem yang berasal dari luar disebut problem eksternal.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan problematika guru adalah persoalan atau masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat terselesaikan sehingga harus dicari solusinya.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh ini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.

---

<sup>10</sup> Syafrizal & Herlina Yustati, "Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu", SYI'AR IQTISHADI: Jurnal Of Islamic Economics and Banking, Vol.3 No.2, November 2019, hlm.105



Dalam bahasa Arab kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, yang berarti jalan terang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat rencana dan media yang digunakan lembaga pendidikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Kurikulum adalah sebuah komponen utama dalam pendidikan sehingga sistematis yang nantinya akan dan telah diterapkan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan luaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum berada dalam posisi yang strategis dimana memiliki peran sebagai pedoman yang berisi materi, ruang lingkup, tujuan dan strategi pembelajaran. Setiap kegiatan pendidikan dapat dikatakan baik apabila kondisi kurikulum juga baik, karena pengalaman yang terjadi di dalam kelas akan mengacu pada kurikulum.<sup>12</sup>

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan sistem merdeka belajar. Menurut Mendikbut RI, Nahdiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berfikir. Dan terutama esensi kemerdekaan ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru tidak mungkin terjadi dengan muridnya.<sup>13</sup> Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berfikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah

---

<sup>11</sup> Muhammad Al-Fatih, dkk, “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasi di SD Terpadu Muhammadiyah 36”, Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol.6 No.1, 2022

<sup>12</sup> Yose Indarta, Nizwardi Jalinur, dkk, *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran abad 12 Perkembangan Era Society 5.0*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.4 No.2, 2022, hlm. 5

<sup>13</sup> Sabrina HR dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No.2), hlm.177

suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang secara optimal di bawah bimbingan guru. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stres dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berfikir secara kreatif dan mandiri. Tujuan dari merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana pelaksanaan pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan merdeka belajar itu sendiri merupakan rancangan pembelajaran yang memberikan kebebasan, memberikan kesempatan pada siswa dan guru untuk belajar dengan nyaman, santai tanpa ada tekanan, dan tetap memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa.

### 3. SDN 2 Sikapat-Banyumas

SDN 2 Sikapat adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 2 Sikapat berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sikapat-Banyumas yaitu suatu penelitian yang membahas permasalahan atau problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas?

2. Apa saja problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.
  - b. Untuk mengetahui problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.
  - c. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mengenai problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

- 3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan

kemampuan pendidik khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

### E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan bagaimana problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi lima bab, antara lain :

**Bab satu** berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi Konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab dua** berisi landasan teori yang menjelaskan rangkaian penjelasan mengenai teori-teori penelitian yang berkaitan dengan judul problematika guru kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama mengenai problematika guru. Sub bab kedua mengenai kurikulum merdeka belajar.

**Bab tiga** yaitu berisi tentang pembahasan terkait dengan metode penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

**Bab empat** yaitu berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar serta upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut.

**Bab lima** yaitu berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat Hidup.



## BAB II

### PROBLEMATIKA DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

#### A. Problematika

##### 1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*Problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.<sup>14</sup> Di dalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono menjelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan masalah ialah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sulit dalam melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika merupakan hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Problematika halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.<sup>16</sup> Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.<sup>17</sup>

menurut Krulik dan Rudnik mendefinisikan masalah secara formal sebagai berikut:

*“A problem is a situation, quantitative or otherwise, that confront an individual or group of individual, that requires resolution, and for which the individual sees no apparent or obvious means or path to obtaining a solution”.*

---

<sup>14</sup> Syafrizal dan Herlina Yustati, “*Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu*”,... hlm.105

<sup>15</sup> Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti, “*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto*” (Jombang: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019, Vol.1 No.2, hlm.11

<sup>16</sup> Bach. Yunof Candra, “*Problematika Pendidikan Agama Islam*”,... hlm.143.

<sup>17</sup> Moh. Irmawan Jauhari dkk, *Probelmatika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan*, Journal Of Education and Religius Studies, Vol.1 No.1 2020, hlm.10

Definisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah situasi yang dihadapi seseorang atau kelompok yang memerlukan sesuatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas tentang problematika adalah berbagai permasalahan-permasalahan, persoalan-persoalan sulit yang dihadapi yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk memperoleh suatu tujuannya maka harus dicari solusinya.

## 2. Problematika Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” guru diartikan sebagai orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya adalah mengajar.<sup>18</sup> Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Lebih sederhananya lagi, problematika dalam dunia pendidikan khususnya yang dialami oleh seorang pendidik adalah kendala atau masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran sehingga menghambat berjalannya suatu proses belajar mengajar disuatu sekolah. Problematika yang dialami oleh guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu: problem yang berasal dari guru itu sendiri atau disebut dengan problem internal dan problem yang berasal dari luar disebut problem eksternal.

---

<sup>18</sup> Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial”, Jurnal Asy Sukriyyah, Vol.21 No.1 Februari 2020. hlm.3

<sup>19</sup> Maulana Akbar Sanjani, “Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, vol. 6 No.1, Juni 2020. Hlm.36

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan problematika guru adalah persoalan atau masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat terselesaikan sehingga harus dicari solusinya.

## **B. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Menurut William B. Ragan dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan siswa, metode mengajar, cara evaluasi termasuk kurikulum.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Mac Donald dan Syaodih Sukmadinata kurikulum adalah suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan yang digunakan dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

### **2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Badan standar nasional berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar baik peserta didik maupun mahasiswa dapat menentukan pelajaran apa saja yang ingin

---

<sup>20</sup> Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019, hlm.14-15.

<sup>21</sup> Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam",... Hlm.37-38

dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>22</sup> Menurut kemendikbud merdeka belajar dapat diartikan sebagai kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan mengembangkan kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif oleh guru. Dimana esensi kemerdekaan berfikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut indrawati, ddk kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih beragam perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Mendikbud RI, Nahdiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berfikir. Dan terutama esensi kemerdekaan ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru tidak mungkin terjadi dengan muridnya.<sup>25</sup> Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berfikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

---

<sup>22</sup> I Komang Wahyu Wiguna dan Adi Nugraha Tristaningrat, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3 No.1, hlm.23

<sup>23</sup> Annisa Alfath, dkk, “ Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar”, Vol. 1 No.1 Maret 2022,hlm.45

<sup>24</sup> Ujang Cepi Berlian, Dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Journal Of Educational and Language Research, Vol.1 No.12 Juni 2022

<sup>25</sup> Sabrina HR dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No.2), hlm.177



Merdeka belajar merupakan terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Sehingga merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Tujuan dari merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

Jadi merujuk pada beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kebebasan berfikir bagi guru dan peserta didik. kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan merdeka belajar itu sendiri merupakan rancangan pembelajaran yang memberikan kebebasan, memberikan kesempatan pada siswa dan guru untuk belajar dengan nyaman, santai tanpa ada tekanan, dan tetap memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa.

### 3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik dan orang tua bisa mendapatkan suasana yang bahagia. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia bagi guru, bahagia bagi peserta didik, bahagia bagi orang tua dan bahagia bagi semua orang. Pendidikan karakter akan dilanjutkan dan ditingkatkan, dijadikan suatu hal yang lebih *tangibel* untuk generasi milenial. Saat ini, sebagian besar orang tua siswa merupakan generasi milenial, dan banyak guru yang berusia cukup muda. Pendidikan karakter ini akan dijadikan dalam bentuk kegiatan sehingga para siswa dan mahasiswa dapat melihat contoh dari orang dewasa sebagai panutan, yaitu orang tua dan guru. Selain hal tersebut, pendekatan langsung ke masyarakat juga dilakukan melalui komunikasi mengenai apa itu karakter, norma-norma yang baik, perilaku yang baik, pola asuh yang baik di rumah maupun di sekolah, dan berbagai macam hal yang belum banyak diketahui. Misalnya, jika anak bertanya, itu sebenarnya hal yang baik,

anak-anak harus selalu didorong untuk mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin. Banyak bertanya bukan berarti anak itu bodoh. Justru anak itu pintar karena dia ingin tahu dengan serius. Jadi Tujuan inti dari kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Agar para pendidik, peserta didik dan orang tua mendapat suasana yang bahagia
- b. Memunculkan rasa mandiri, kreativitas, dan komitmen dalam belajar
- c. Agar para pendidik bisa memberikan ruang dan menemukan potensi, minat dan bakat murid, selain mengembangkan pendidikan karakter.
- d. Secara psikologis, ini menjadi landasan yang sangat penting dalam membangun kecintaan pada belajar dan mewujudkan ketahanan hidup.<sup>26</sup>

#### 4. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemendikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarannya lebih relevan,

---

<sup>26</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022), hlm.6

<sup>27</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 4 Tahun 2022 . hlm.7176

interaktif, dan membentuk siswa agar lebih aktif sesuai dengan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

## 5. Program Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Program Merdeka Belajar

Ada beberapa program kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah. Asesmen ini dilakukan dengan bentuk tes ujian tertulis atau bentuk penilaian yang lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, atau karya tulis).

Hal ini dimaksudkan agar guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar. Anggaran USBN dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. Kompetensi yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (enumerasi), dan penguatan pendidikan karakter yaitu misalnya pembelajaran, gotong-royong, kebinekaan, dan perundangan. Pelaksanaan ujian tersebut untuk siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya.<sup>28</sup>
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru bebas memilih, membuat, mengembangkan dan menggunakan format RPP atas prakarsa dan inovasi sendiri. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif

---

<sup>28</sup> Fransiskus Sili, "Merdeka Belajar dalam Perspektif Humanisme Carl R.Roger", Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, April 2021, hlm.57-58

sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terarah.<sup>29</sup>

- 4) Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan secara fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah, dengan tetap menggunakan sistem zonasi yang disempurnakan.<sup>30</sup> Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50% , jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.”<sup>31</sup>

b. Program Mengenai Guru Penggerak

Guru penggerak ialah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya dan mempunyai pemikiran yang kritis dan kreatifitas yang tinggi. Sebagai penggerak guru akan menjadi motivator dalam pembelajaran. Guru penggerak merupakan ujung tombak perubahan yang signifikan pendidikan Indonesia.<sup>32</sup>

Guru penggerak adalah membuat perubahan perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru penggerak tidak hanya memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran secara efektif tetapi harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dapat mencapai tujuan

---

<sup>29</sup> Shofia Hattarina, dkk, ” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan”, Vol.1 2022, hlm. 185

<sup>30</sup> Surahman, dkk, ”Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.3 No.4 April 2022, hlm.382

<sup>31</sup> Shofia Hattarina, dkk, ” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan”, Vol.1 2022, hlm. 185

<sup>32</sup> Maria Marta Manao, ”Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak”, Journal Of Educational Learning Innvation”, Vol.2 No.1 Maret 2022, hlm. 133



yang diharapkan.<sup>33</sup> Berikut pemaparan mengenai beberapa Langkah-langkah yang perlu disiapkan untuk menjadi guru penggerak yaitu :

1) Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru

Pada zaman ini teknologi yang ada berkembang dengan pesat. Sebagai seorang pendidik dituntut untuk menguasai dan memahaminya. Oleh karena itu guru harus update dengan berbagai perubahan, agar dapat melakukan pembelajaran yang update sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Jadi guru harus bisa menguasai dan memahami teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Guru dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti film pendek, video animasi dan lainnya.

2) Mengupdate pengetahuan dan teori-teori belajar

Guru harus belajar menggunakan metode baru, belajar memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sebagai guru penggerak harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan mampu memimpin diskusi dalam pembelajaran, guru juga harus mampu memberikan pertanyaan yang menarik saat diskusi berlangsung sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Jadi kurikulum merdeka belajar ini seorang guru dituntut harus keluar dari zona nyaman mereka tidak hanya menggunakan metode yang sering digunakan tetapi seorang guru harus menggunakan metode belajar yang baru agar dapat menghidupkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

3) Berfikir kreatif dan inovatif

Guru penggerak harus terbiasa berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan cara-cara baru untuk memberikan yang terbaik

---

<sup>33</sup> Novela Aditiya dan Siti Fatonah, "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.13 No.2 Mai 2023, hlm.112

untuk siswa. Jadi guru harus kreatif dan inovatif agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

4) Menjalin hubungan baik dengan peserta didik

Hubungan interpersonal yang demokratis antara peserta didik dengan guru perlu diciptakan, agar siswa lebih semangat belajar dan semakin terlatih dalam merancang aktivitas belajar baik secara individu maupun kelompok<sup>34</sup>. jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kedekatan antara guru dengan peserta didik sangatlah penting, mengapa demikian karena dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik akan berdampak baik pada proses belajar mengajar di dalam kelas selain itu juga akan berdampak pada hasil akademik peserta didik.

5) Menciptakan iklim yang demokratis

Dalam suasana yang demokratis tanpa adanya kecenderungan peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah misalnya: kegiatan ekstrakurikuler, palang merah remaja, pramuka dan bakti sosial. Jadi yang dimaksudkan menciptakan iklim yang demokratis adalah peserta didik harus cenderung lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

6) Membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik

Guru penggerak harus mampu menjadi pelopor hubungan kerja sama dengan masyarakat terutama dengan orang tua peserta didik.<sup>35</sup> Untuk menjadi guru penggerak, guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan guru penggerak selama 9 bulan, selama proses pendidikan, calon guru penggerak akan didukung

---

<sup>34</sup> Werty Tangahu, "Pembelajaran di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak", 25 November 2021, hlm.356

<sup>35</sup> Werty Tangahu, "Pembelajaran di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak"... hlm.357

oleh instruktur, fasilitator, dan pendamping yang professional.<sup>36</sup> Jadi guru penggerak dituntut untuk bisa membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua karena guru penggerak merupakan pemimpin pendidikan yang membina tumbuh kembang peserta didik disegala bidang, aktif dan proaktif dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.<sup>37</sup> Dan sebagai orang tua harus peduli dengan apa yang diajarkan oleh guru dalam setiap pembelajaran, juga selalu memantau perkembangan pendidikan anaknya dengan baik.

Peran-peran guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar adalah :

1) Guru penggerak menjadi inovator

Seorang guru harus berinovasi dan mampu menyeimbangkan tuntutan perkembangan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi siswa untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin berkembang.<sup>38</sup> Perlu dipahami bahwa guru dituntut untuk berinovasi atau memperbarui metode-metode baru yang lebih menarik dan dapat menghidupkan suasana belajar mengajar.

2) Guru penggerak sebagai motivator

Motivasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, salah satu faktor berhasilnya anak dalam belajar adalah dengan adanya motivasi. Guru penggerak merdeka harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>36</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka Belajar, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar"....hlm.7177

<sup>37</sup> Deisye Supit,dkk," Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar", Jurnal Educatio, Vol.9 No.2 2023, hlm.720

<sup>38</sup> Novela Aditiya dan Siti Fatonah, "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar"...hlm.111

3) Guru penggerak sebagai pemacu belajar

Guru penggerak merdeka belajar adalah pemacu belajar, yang harus melipat gandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Guru penggerak merdeka belajar harus mampu memaknai proses pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai suatu ajang pembentukan karakter, kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik secara berkesinambungan.<sup>39</sup>

4) Guru penggerak sebagai fasilitator

Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi guru juga harus bisa menjadi fasilitator yang artinya guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan tidak cemas serta berani dalam mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>40</sup>

5) Guru penggerak sebagai inspirator

Guru inspirator sangat disukai peserta didik. Guru penggerak merdeka belajar harus mampu berinovasi sehingga mampu memberikan inspirasi tidak hanya bagi siswa namun juga bagi masyarakat luas.<sup>41</sup> sebagai inspirator belajar harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi sesuai dengan apa yang dipelajari, membangkitkan ide, pemikiran dan gagasan.

6) Guru penggerak sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia guru. Sebagai teladan,

---

<sup>39</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, " *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*"...hlm. 7176

<sup>40</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, " *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*"...hlm.7176

<sup>41</sup> Aiman Faiz dan Faridah, " *Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar*", Jurnal Pendidikan dan Pelajaran, Vol.14 No.1 Januari 2022, hlm.85



tentunya harus memperlihatkan kepribadian dan keteladanan yang baik didepan siswa karena setiap perilaku dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari siswa.

7) Guru penggerak sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas adalah hal penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Sebagai Guru penggerak pendorong kreativitas senantiasa berusaha untuk memiliki kemampuan hal-hal yang baru dalam belajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa rasa takut atau malu untuk bertanya dalam proses pembelajaran merupakan bentuk kreativitas guru.<sup>42</sup>

c. Program Mengenai Sekolah Penggerak

Sejalan dengan Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, menyatakan bahwa tujuan program sekolah adalah peningkatan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Secara umum, program sekolah penggerak mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik. Adapun tujuan program sekolah penggerak ini yaitu :

- 1) Meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Menjamin perataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Membangun suatu ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas.

---

<sup>42</sup>Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, " *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*"...hlm.7176

- 4) Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan dibidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.<sup>43</sup>

d. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar

Kerangka dasar kurikulum merupakan landasan utama dalam mengembangkan stuktur kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasi oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi pendidik ketika merancang pembelajaran dan asesmen.<sup>44</sup> Kerangka dasar kurikulum terdiri dari :

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila ialah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan.<sup>45</sup> Profil pelajar pancasila berperan sebagai penentu arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.<sup>46</sup> Penerapan profil pelajar pancasila adalah membentuk karakter dan kemampuan yang dibentuk dalam keseharian dan dihidupkan dalam setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler,

<sup>43</sup> Fahrian Firdaus Syafi'I, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak", 25 November 2021, hlm.45

<sup>44</sup> Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program sekolah penggerak, hlm.2

<sup>45</sup> Yogi Anggraena,dkk, "Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1 2020", (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Republik Indonesia,2020,hlm.9

<sup>46</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badann Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesment Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/SMK/MA),(Jakarta: Kementerian Pendidikan Riset, Kebudayaan, dan Teknologi,2021),hlm,1

kegiatan kokulikuler, maupun ekstrakulikuler.<sup>47</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila sangat berperan penting karena menjadi petunjuk bagi pengembangan kurikulum untuk menentukan arah tujuan kurikulum nasional serta untuk melihat keterpaduan komponen-komponen diantaranya yaitu mata pelajaran, kegiatan kokulikuler, ekstrakulikuler dan asesmen.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam unsur atau ciri utama, yakni : beriman, bertakwa pada Tuhan YME serta akhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun penjelasan masing-masing elemen sebagai berikut:

a) Beriman, bertakwa pada Tuhan YME, serta berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi ini, ada beberapa elemen kunci antara lain sebagai berikut : akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

b) Berkebinekaan Global

Pelajar Pancasila dengan berkebinekaan global merupakan pelajar yang mengidentifikasi diri sebagai perwakilan luhur negaranya, memahami dan menghargai keragaman budaya (regional, nasional dan global), aktif berinteraksi antara satu dengan yang lain dan memiliki kemampuan berkomunikasi lintas budaya dalam keragaman, menjadikan keragaman mengalami kekuatan untuk masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan dengan cara yang reflektif dan bertanggung

---

<sup>47</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/SMK/MA),(Jakarta: Kementerian Pendidikan Riset, Kebudayaan, dan Teknologi...hlm.14

jawab. Kebinekaan global mempunyai beberapa elemen penting antara lain : tanggung jawab pada refleksi pengalaman kebinekaan, interaksi dan komunikasi antar budaya, menghargai dan mengenal budaya.

c) Bergoyong-royong

Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan bekerja sama atau bergotong-royong, yakni kemampuan guna secara sukarela melaksanakan kegiatan bersama, dengan demikian kegiatan yang dilakukan bisa tercapai dengan ringan, lancar dan mudah. Gotong-royong juga mempunyai beberapa elemen kunci yaitu : berbagi, kepedulian, kolaborasi.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap proses maupun hasil. Kita secara aktif harus mengembangkan diri kita sendiri berdasarkan kesadaran akan kekuatan dan keterbatasannya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia berfikir kritis yaitu dapat mengelola informasi secara objektif baik secara kuantitatif maupun kualitatif, membangun keterkaitan antara berbagai jenis informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dari bernalar kritis yaitu : memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berfikir dan mengambil keputusan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> I Putu Suardipa, "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Tatanan Kontruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila", Vol.3 No. 2 September 2022



f) Kreatif

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kreativitas, mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang baru, berguna, bermakna dan orisinal. Elemen kunci dari kreatif yaitu: menghasilkan karya maupun tindakan yang bersifat orisinal. menciptakan beberapa ide yang orisinal.<sup>49</sup>

Jadi keenam aspek profil pelajar pancasila di atas ialah pelajar Indonesia harus memiliki karakter dan keterampilan. Sehingga aspek profil pelajar pancasila harus dipahami dengan baik secara intensif oleh pendidik dan peserta didik agar dapat teraktivasi secara mendalam kegiatan sehari-hari. Dan keenam aspek itu saling bergantung dan saling mendukung sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Jika salah satu aspek dihilangkan maka profil pelajar pancasila tidak akan tercapai sehingga dimensi yang lain juga akan sulit dibangun.

2) Struktur Kurikulum Merdeka

Secara umum struktur kurikulum baru ini terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tetap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Setiap sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi siswanya dan program yang disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah masing-masing.

3) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran telah ditetapkan pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap tahap perkembangan untuk semua mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan

---

<sup>49</sup> Nurul Zuhriah dan Hari Sunaryo, "Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKN di Sekolah Dasar", Jurnal Civic Hukum, Vol 7 No.1 Mei 2022, hlm.77

kompetensi dan lingkup materi yang dirancang secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan siswa pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.<sup>50</sup>

#### 4) Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan beragam bahan ajar yang digunakan oleh seorang pendidik dalam usahanya untuk mencapai profil pelajar pancasila. Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, modul proyek profil pelajar pancasila, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Adapun contoh perangkat ajar yaitu :

##### a) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengambil alokasi waktu 20%-30% dari total alokasi jam pelajaran selama 1 (satu ) tahun. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan sebagai suatu proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.

##### b) Modul Ajar

Modul ajar merupakan seperangkat alat atau sarana media, tujuan, langkah, dan pedoman yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul ajar adalah sebagai penerapan dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, " *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar ...* .hlm.7176

<sup>51</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, " *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar ...* .hlm.7183

Komponen modul ajar yaitu :

- (1) Informasi Umum: identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan.
- (2) Kompetensi Inti: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru.
- (3) Lampiran : lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium.

Tetapi seorang guru mempunyai kemerdekaan atau kewenangan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa, atau menyusun sendiri sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.

c) Buku Teks

Buku teks sendiri terdiri dari buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama ialah buku pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari buku teks siswa dan buku teks guru. Buku siswa yaitu buku pegangan siswa dalam belajar, sedangkan buku panduan guru ialah panduan atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut.<sup>52</sup>

d) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mempunyai fungsi yang sama seperti silabus, yaitu sebagai pedoman perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya ialah

---

<sup>52</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, " *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar ...* hlm 7185-7186

jabaran kompetensi yang akan dicapai siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ialah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

## 5) Prinsip Pembelajaran dan *Assesment*

### a) Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yaitu:

- (1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- (2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- (3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- (4) Pembelajaran yang relevan, ialah pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- (5) Pembelajaran yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.<sup>53</sup>

### b) *Assesment* Diagnostik

*Assesment* diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal

---

<sup>53</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Of Science Education*, Vol.1 No.1 Juli 2022, hlm.124-126



peserta didik. *Assessment* diagnostik terbagi menjadi 2 yaitu asesmen diagnostik non kognitif dan *assessment* diagnostik kognitif.

(1) *Assessment* non kognitif, bertujuan:

- (a) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan emosional peserta didik
- (b) Mengetahui aktivitas belajar selama di rumah
- (c) Mengetahui kondisi keluarga siswa
- (d) Mengetahui latar belakang pengalaman peserta didik
- (e) Mengetahui gaya belajar karakter dan minat peserta didik

(2) *Assesment* kognitif, bertujuan :

- (a) Mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik
- (b) Menyelidiki pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik
- (c) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya di bawah rata-rata<sup>54</sup>.

c) *Assessment* Formatif

- (1) Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
- (2) Assesment formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.
- (3) Bagi murid assesment formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan

---

<sup>54</sup> Suri Wahyuni Nasution, "Asesment Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", Vol.1 No.1, 2022. hlm. 137

(4) Assesment formatif dapat dibelrikan oleh gurul, telman, ataul diri selndiri<sup>55</sup>

d) *Assessment Sumatif*

(1) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pelajaran

(2) Assesment sulmatif selring kali melmiliki tarulhan tinggi karelna belpelngaruh telrhadao nilai akhir mulrid selhingga selring diprioritaskan mulrid dari pada assesment formatif.

(3) Ulmpa balik dari assesment hasil akhir ini (sulmatif) dapat digulnakan ulntulk melngulkulr pelrkelmbangan mulrid ulntulk melmandul guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.<sup>56</sup>

e) *Paradigma Assessment*

Perencanaan dan pelaksanaan *assessment* formatif dan *assessment* sumatif memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

(1) Penerapan pola pikir bertumbuh (*Growth Mindset*)

Hal ini diharapkan dapat membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih penting dari pada sebatas hasil akhir<sup>57</sup>

(2) Keterpaduan

*Assessment* dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait.

(3) Keleluasaan dalam menentukan waktu pelaksanaan *assessment*

<sup>55</sup> Suri Wahyuni Nasution, "Asesment Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" ...hlm.138

<sup>56</sup> Suri Wahyuni Nasution, "Asesment Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", Vol.1 No.1,2022.hlm. 138-139

<sup>57</sup> Pusat Asesment dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Jakarta 2021,hlm.40

*Assessment* diagnostik bisa dilakukan di awal pembelajaran dan awal lingkup materi. Dan *assessment* formatif dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan *assessment* sumatif dilakukan ketika selesai satu lingkup materi, pada akhir fase, ataupun pada akhir semester.

- (4) Keleluasaan dalam menentukan teknik dan instrument *assessment*

Pendidik diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan jenis *assessment* dengan mempertimbangkan: karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia.<sup>58</sup>

- (5) Keleluasaan dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.

- (6) Keleluasaan dalam mengelola hasil *assessment*

Mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk mengelola hasil *assessment* sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan pendidik dalam melaksanakan *assessment* dan mengelola data *assessment*.

---

<sup>58</sup> Pusat Asesment dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi... hlm. 41

(7) Keleluasaan dalam menentukan kenaikan kelas

Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan : laporan kemajuan belajar, laporan pencapaian proyek profil pelajar pancasila, portofolio peserta didik, ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik, tingkat kehadiran.<sup>59</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam menulis skripsi ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunannya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tinjauan pustaka sebagai berikut :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fakhri Khusni dkk, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo”. Hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum, adanya tambahan muatan lokal 6 JP dan maksimal 3 pada mata pelajaran. Adanya implementasi berupa beberapa program prioritas, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup sebagai upaya mengimplementasikan program pendidikan di madrasah, kurikulum yang merefleksikan kebutuhan masyarakat dan pelajaran yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusannya dapat memenuhi standard yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan untuk implementasi merdeka belajar, MIN 1 Wonosobo belum sepenuhnya menerapkan. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dan penelitian yang dikaji peneliti lebih fokus pada

---

<sup>59</sup> Pusat Asesment dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi... hlm.42



problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar itu sendiri.<sup>60</sup>

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo (2022) yang berjudul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Library Reseach* (studi kepustakaan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah dan potensi daerah. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yakni dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai potret kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, sedangkan skripsi peneliti lebih mengkaji mengenai problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar.<sup>61</sup>

Ketiga, Skripsi Laelatul Muslihan yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI NM Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini adalah problematika penerapan kurikulum 2013 di MI NM

---

<sup>60</sup> Muhammad Fakhri Khusni, dkk. *Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.12 No.1, 2022, hlm.70.

<sup>61</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, ... hlm.7176

Taman PAGESANGAN diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru senior mengenai teknologi, kompetensi guru yang kurang, guru yang kurang kreatif, ketidaksesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, dan rubrik penilaian yang terlalu rumit sehingga guru kesulitan dalam mengevaluasi siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dengan sosialisasi dan pelatihan. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-qur'an hadist di kelas V, dan penelitian peneliti berfokus pada kurikulum merdeka belajar pada kelas IV.<sup>62</sup>

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari dkk, yang berjudul "Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 kendala guru dalam mengimplemtasikan kurikulum sekolah penggerak yaitu dalam Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, majemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam mengimpelentasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu dalam jurnal di atas lebih berfokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi covid-19. Sedangkan skripsi peneliti berfokus pada masalah guru dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka belajar di kelas IV.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Laelatul Muslihan, Skripsi: *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI NM Taman PAGESANGAN Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Mataram: UIN Mataram, 2019), hlm.71

<sup>63</sup> Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari dkk. *Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Majemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol.5 No.3, hlm. 5767

Dari beberapa penelitian yang saya baca, tidak ada satupun yang sama dengan penelitian saya. Hanya terdapat beberapa kesamaan saja.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang ada dan terjadi pada subjek penelitian.<sup>64</sup> Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif, yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan.<sup>65</sup>

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data terhadap objek yang akan diteliti di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana data-data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk dapat melihat kondisi secara alamiah, dimana peneliti akan mengamati dan menggambarkan apa adanya tentang Problematika Guru kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar yang bertempat di SDN 2 Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Beralamat di Jalan Lintas Timur Baturaden Km.5,

---

<sup>64</sup> Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Chiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019, hlm.5

<sup>65</sup> Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta; Prenamedia Group) hal. 329.



Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan yaitu sesuai dengan surat izin riset yang dikeluarkan oleh kampus yaitu dimulai pada tanggal 21 Juli 2023 sampai 21 September 2023.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif ialah permasalahan yang diteliti suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>66</sup> Objek penelitian ini adalah Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber utama tersebut merupakan seseorang yang memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian adalah orang yang diamati atau dimintai data terkait dengan data yang diteliti<sup>67</sup>. Didalam menentukan subjek penelitian ini peneliti memilih sampel sebagai informan yang sekiranya memiliki pengetahuan terkait objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini digali langsung dari:

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SDN 2 Sikapat kecamatan sumbang kabupaten banyumas adalah ibu Aminah, S.Pd. melalui kepala sekolah peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & N* (Bandung Alfabeta, 2017), hlm.116

<sup>67</sup> Albi Anggito & John Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak) hlm 109.

b. Guru SDN 2 Sikapat-Banyumas

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas IV yaitu:

- 1) Ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV
- 2) Ibu Sasmiasi, S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV
- 3) Ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling efektif dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data memberi peneliti informasi yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. sumber data sekunder dan primer dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diterima pengumpul data secara tidak langsung, seperti informasi dari orang lain, dokumen, dan lain lain. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu untuk menjelaskan situasi yang diteliti, bisa meliputi kegiatan yang sedang terjadi, orang yang terlibat dalam suatu kegiatan, serta hubungan antar situasi dan antar individu.<sup>68</sup> Observasi ini memiliki beberapa jenis, yaitu jenis observasi partisipan, observasi nonpartisipan, observasi sistematis dan observasi nonsistematis.

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dan terlibat dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan orang-orang yang diamatinya sehingga peneliti juga merasakan suasana kejiwaan, pikiran, suka duka sebagaimana yang dialami oleh orang-orang yang diamatinya. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah suatu teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara tidak terlibat langsung dengan kegiatan atau aktivitasnya.

---

<sup>68</sup> Bambang Seiyadi, "Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.239

Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objeknya.<sup>69</sup>

Observasi sistematis atau terstruktur merupakan suatu teknik pengamatan yang sudah terencana dan menggunakan pedoman sebagai instrumen dan menentukan sesuatu yang akan diamatinya. Sedangkan observasi nonsistematis merupakan suatu teknik pengamatan yang tidak menggunakan pedoman instrument dalam menentukan sesuatu yang akan diamatinya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni observasi nonpartisipan, yang artinya peneliti tidak secara langsung terlibat pada kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan dimana peneliti mengamati secara langsung bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar serta problem apa saja yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikannya. Peneliti melakukan observasi nonpartisipan ini di kelas IV SDN 2 Sikapat-Banyumas.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>70</sup> Wawancara memiliki beberapa jenis yakni wawancara terstruktur, wawancara non terstruktur, wawancara tertutup dan wawancara terbuka.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti, sedangkan wawancara non

---

<sup>69</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm.81

<sup>70</sup> Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*",(Jakarta: Prenamedia Group) hlm.372.

terstruktur yaitu dimana pertanyaan yang diberikan kepada narasumber tidak disiapkan melainkan secara spontan.<sup>71</sup>

Wawancara tertutup merupakan sebuah kegiatan wawancara dimana subjek tidak menyadari atau mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka merupakan suatu kegiatan wawancara dimana subjek mengetahui dan mengerti apa maksud dan tujuan wawancara yang akan dilakukan.<sup>72</sup>

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara non terstruktur. Metode wawancara terstruktur dan wawancara non terstruktur ini digunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan juga secara mendalam mengenai Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Adapun subjek yang diwawancarai antara lain:

- a. Ibu Aminah, S.Pd selaku kepala sekolah
- b. Ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV
- c. Ibu Sasmiati, S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV
- d. Ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial dan terkait dengan fokus penelitian adalah informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>73</sup> dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengkaji secara

---

<sup>71</sup> Rohmad, "Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian", (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165-166.

<sup>72</sup> Abd Hadi, Asrori dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas:CV. Pena, 2021), hlm.63

<sup>73</sup> Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan", (Jakarta: Prenamedia Group) hlm.391



dalam sehingga mampu menambah kepercayaan melalui pembuktian suatu kejadian.<sup>74</sup>

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta memperoleh data yang dianggap relevan dengan penelitian ini seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, foto-foto pembelajaran serta foto wawancara.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk membuat suatu penyederhanaan data agar lebih muda dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan.<sup>75</sup> Interpretasi data disini berarti memberi makna pada analisis, menjelaskan pola deskriptif, dan menyusun data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, berikut tiga hal pada model yang dipakai dalam kegiatan analisis data yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih dan memilah inti sari, merangkumnya dan membuat pusat perhatian terhadap penyederhanaan, kemudian di fokuskan pada suatu hal yang dianggap lebih penting dan dilanjut dengan mencari tema sehingga peneliti dapat mudah mengumpulkan data selanjutnya.<sup>76</sup> Setelah memperoleh data kemudian data tersebut dianalisis, dipilih sesuai dengan yang diperlukan dan membuang data yang kiranya tidak diperlukan sehingga untuk mereduksi data menjadi lebih mudah dan jelas. Dalam hal ini peneliti mereduksi data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai

---

<sup>74</sup> Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Chiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019, hlm.5

<sup>75</sup> Rahmadi, *Pengantar Petodologi Penelitian...*, hlm.92

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & N* (Bandung Alfabeta,2017), hlm.338

Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.

## **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian kualitatif ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bahan, *flowchart* dan lain jenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Dalam penelitian ini setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data dengan membuat uraian naratif, yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Setelah menyajikan data, langkah yang selanjutnya yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila bukti yang diperoleh valid dan tetap konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan.

Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat dapat tergambar dengan jelas.

## F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam menguji kredibilitas pada suatu data yakni dengan mengecek data-data dari beberapa teknik pengumpulannya serta sumber datanya.<sup>77</sup>

Untuk teknik uji keabsahan pada data yakni menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber

### 2. Triangulasi Teknik

Merupakan pengecekan data terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara dicek menggunakan observasi, dokumentasi

### 3. Triangulasi Waktu

Merupakan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi sumber, dimana mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dalam pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek menggunakan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>77</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.156

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.189

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Deskripsi Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data menggunakan teknik triangulasi data, yang mana peneliti memperoleh data secara langsung dari wawancara dengan narasumber dan observasi secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Sikapat ini mendapatkan hasil penelitian mengenai Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Sikapat yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dari tahun ajaran 2022. Dari uraian di atas pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sikapat-Banyumas**

Sekolah Dasar Negeri 2 Sikapat telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023 itu untuk kelas I dan IV. Selanjutnya Pada tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka belajar juga di terapkan untuk kelas II dan V, kelas III dan VI masih mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan oleh ibu Aminah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Sikapat mengatakan bahwa :

“Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum terbaru di SDN 2 Sikapat. Sekolah dasar ini sudah setahun lebih diterapkan karena sekolah kita ini sekolah penggerak jadi kita salah satu yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini. Kurikulum merdeka belajar ini diterapkan secara bertahap yaitu : untuk tahun ajaran 2022/2023 itu anak kelas I dan IV, selanjutnya tahun ajaran 2023/2024 kelas II dan kelas V, kalau untuk kelas III dan VI itu masih menggunakan kurikulum 2013. Terdapat 3



(Tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) di jenjang SD/MI yaitu : 1. Kategori mandiri belajar, 2. Kategori mandiri berubah, 3. Kategori mandiri berbagi. Untuk sekolah kita ini mengambil tema mandiri berubah. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak kendala yang kami hadapi, pertama kita akan memberikan pemahaman dulu kepada guru-guru apa itu kurikulum merdeka belajar kemudian apa yang perlu diterapkan karena dalam kurikulum merdeka belajar ini ada proyek profil pelajar pancasila yang harus diterapkan. Kalau implementasi di sekolah kita ini sudah berjalan sesuai dengan langkahnya walaupun masih perlu bimbingan karena hal baru dan tidak mungkin langsung bisa.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Aminah, S.Pd implementasi kurikulum merdeka belajar ini sudah berjalan sesuai dengan langkahnya selama setahun lebih. Karena kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru maka implementasinya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd selaku guru wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini kami sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023, dalam pengimplementasian di dalam kelas itu harus memerdekakan anak-anak atau memberi kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi sebebaskan dan semampu yang mereka bisa, yang penting mereka menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi. Dan juga dalam kurikulum ini ada pembelajaran berbasis proyek yaitu P5 profil pelajar pancasila pada pengimplementasiannya untuk tahun ajaran 2022/2023 semester I kami mengambil bidang kearifan lokal yaitu berkebun sayur, untuk semester II kami mengambil bidang market day yaitu setiap bulan siswa membawa produknya sendiri untuk dijual. Untuk tahun ajaran 2023-2024 tema yang kami ambil masih sama seperti semester I dan II tahun lalu yaitu Kearifan lokal dan Market Day”.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara bersama ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd selaku guru wali kelas IV bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi sebebaskan dan semampu yang mereka bisa, yang penting mereka menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Aminah selaku kepala sekolah pada tanggal 1 Agustus 2023.

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Nia Dewi Febriyanti selaku guru wali kelas IV pada tanggal 1 Agustus 2023

Adapun wawancara dengan ibu Sasmiati, S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV mengatakan bahwa:

“alhamdulillah kami sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini selama satu tahun lebih. Dalam kurikulum merdeka belajar ini ada namanya profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan ATP dan Modul ajar. Dan untuk modul ajar kami menyusunnya secara bertahap dikerjakan bersama KKG. Dalam pengimplementasiannya guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Sasmiati, S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV bahwa kurikulum merdeka belajar mendorong guru untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif dan efektif bagi siswa.

Sebagaimana penjelasan ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka belajar itu mengembangkan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dimana guru hanya sebagai fasilitator. Pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 itu berbasis tematik tetapi pada kurikulum merdeka belajar ini kami diizinkan untuk memakai pembelajaran tematik atau berbasis mata pelajaran (mapel). Dalam mata pelajarannya juga agak berbeda yang mana IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran bahasa inggris juga berubah menjadi mata pelajaran pilihan. Dan mata pelajaran keterampilan juga digantikan dengan mata pelajaran seni. Dan yang terakhir itu mata pelajaran PPKN diganti dengan mata pelajaran pendidikan pancasila”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV pada implementasi kurikulum merdeka belajar satuan pendidikan boleh menggunakan pembelajaran berbasis tematik ataupun beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa SDN 2 Sikapat sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar secara bertahap yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 itu untuk anak kelas I dan IV,

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Sasmiati selaku guru pjok kelas IV pada tanggal 3 Agustus 2023

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Faujiah Herawati selaku guru pai kelas IV pada tanggal 4 Agustus 2023.

selanjutnya untuk tahun ajaran 2023/2024 itu untuk kelas II dan V sedangkan untuk anak kelas III dan VI itu masih menggunakan kurikulum 2013. Peneliti juga mengamati bahwa di SDN 2 Sikapat sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka belajar. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV. Adapun beberapa proyek yang telah dibuat oleh siswa kelas IV dalam pembelajaran berbasis proyek di kelas seperti: membuat kamus mini, membuat layang-layang, membuat wayang, membuat tempat pensil, menghias jadwal pelajaran, membuat celengan, dan lain lain. Selain itu juga di SDN 2 Sikapat sudah melaksanakan proyek sekolah yaitu pada tahun 2022/2023 semester I itu bidangnya Kearifan Lokal yaitu siswa berkebun sayur, kemudian semester II itu bidangnya Kewirausahaan seperti Market day jadi setiap siswa setiap bulan membawa produk siswa itu sendiri. Untuk tahun ajaran 2023-2024 tema yang kami ambil masih sama seperti semester I dan II tahun lalu yaitu Kearifan lokal dan Market Day

Dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sikapat bahwa untuk kelas I, II, IV dan V tidak lagi menggunakan pembelajaran tematik tetapi sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Untuk kelas IV dan V ada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di SDN 2 Sikapat belum membuat perangkat ajar secara sendiri-sendiri seperti pembuatan modul ajar yang masih disusun secara bertahap dikerjakan bersama-sama kelompok kerja guru (KKG) dan juga guru sudah mengimplementasikan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

## 2. Problematika Guru kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat

Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum merdeka belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia dan masih terbilang baru. Kurikulum merdeka belajar sendiri diterapkan pada tahun 2021/2022 dan tidak semua sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Sikapat menjumpai beberapa problematika, pastilah ada kesulitan atau kendala yang dialami oleh sekolah terutama guru kelas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini. Berikut ini problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut:

### a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Yang mana capaian pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan kembali oleh ibu Nia Dwi Febriyanti, S.Pd selaku guru wali kelas IV bahwa:

“untuk kesulitannya itu pasti ada, apalagi kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum baru jadi kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Dalam kurikulum merdeka belajar ini ada program penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga tidak terlalu memberatkan guru dalam menyusun RPP yang sekarang namanya modul ajar. Tetapi yang menjadi permasalahan yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang kita buat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, selanjutnya membuat tujuan pembelajaran dan kita rincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari (CP) tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun modul ajar. Hal ini membuat ibu kesulitan karena minimnya pemahaman dan kurangnya bimbingan yang diterima”<sup>83</sup>.

Dari wawancara dengan ibu Nia Dwi Febriyanti, S.Pd selaku guru wali kelas IV bahwa kesulitan atau kendala yang dialami saat

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu nia selaku guru wali kelas IV pada tanggal 1 Agustus 2023



menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sasmiati, S.Pd. SD selaku guru pjok kelas IV mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya memudahkan bagi guru terutama masalah RPP yang sekarang diganti dengan modul ajar, kalau kesulitan yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran yaitu sulit memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena setiap siswa itu karakternya berbeda-beda mba dan juga kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi”<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sasmiati, S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV bahwa kesulitan yang dialami dalam perencanaan pembelajaran yaitu sulit memilih strategi dan metode pembelajaran agar siswa aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV mengatakan bahwa:

”kalau kesulitan bagi ibu yaitu kurangnya pemahaman cara menerjemahkan CP menjadi TP kemudian dipecah lagi menjadi ATP hingga modul ajar, dalam membuat modul ajar agak sulit karena sesuatu yang baru dari sebelumnya dan membutuhkan waktu yang lama, karena formatnya berbeda dengan RPP kurikulum 2013, biasanya setiap bulan itu ada pertemuan KKG mba jadi untuk Modul Ajar kami menyusunnya secara bertahap dan dikerjakan bersama KKG”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Faujiah Herawati, S.Pd. I selaku guru pai kelas IV bahwa kesulitan yang dialami dalam perencanaan pembelajaran menganalisis Capaian pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sikapat bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Sasmiati selaku guru pjok kelas IV pada tanggal 3 Agustus 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu Faujiah Herawati selaku guru pai kelas IV pada tanggal 4 Agustus 2023

mana hal ini ditandai dengan guru belum membuat perangkat pembelajaran secara-sendiri dalam membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul ajar. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar masih disusun secara bertahap dan dikerjakan bersama-sama dengan kelompok kerja guru (KKG) untuk guru pai sendiri itu setiap bulan selalu rutin mengadakan pertemuan, tetapi untuk guru wali kelas IV itu pertemuan kelompok kerja guru hanya mengadakan beberapa kali saja sehingga pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar itu masih kurang maksimal dan juga guru pjok untuk pertemuan kelompok kerja guru belum rutin setiap bulannya serta kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi.<sup>86</sup>

b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dijelaskan kembali oleh ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd selaku guru wali kelas IV bahwa:

“Kalau ibu untuk pelaksanaan pembelajaran itu biasanya menggunakan media yang ada disekitar lingkungan misalnya materi mengenai tumbuhan, nah ibu mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang ada disekitar lingkungan. Kalau untuk menggunakan media seperti video pembelajaran, kendala yang ibu alami yaitu karena lcd belum terpasang secara permanen di kelas jadi memerlukan waktu untuk menyiapkan peralatan ketika akan digunakan. Kemudian juga kalau sedang mati listrik juga tidak dapat menggunakan lcd”

Dari hasil wawancara tersebut ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd mengalami problematika dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar seperti pendisiplinan waktu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sasmiati, S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV mengatakan bahwa:

“Dikurikulum merdeka belajar ini menekankan pembelajaran berbasis proyek jadi siswa lebih banyak prakteknya, nah kendala yang saya alami saat pelaksanaan pembelajaran yaitu tempat untuk

---

<sup>86</sup> Observasi pada tanggal 31 Agustus 2023

pembelajaran olahraga (lapangan) masih kurang layak dan juga alat peraga yang digunakan. Kalau untuk anak-anak bisa mengikuti, palingan ada satu dua anak yang butuh perhatian khusus”

Dari hasil wawancara tersebut ibu Sasmiasi, S.Pd.SD mengalami problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka seperti tempat untuk pembelajaran seperti lapangan olahraga dan juga alat peraganya, dalam proses pembelajarannya ibu sasmiasi tidak begitu mengalami kendala karena anak-anak sudah bisa mengikuti proses pembelajaran hanya saja ada satu dua anak yang harus diberi perhatian khusus.

Kemudian menurut ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV mengatakan bahwa:

“Menurut ibu dalam kurikulum merdeka belajar ini materi ajarnya terlalu luas dan berat sehingga sulit dimengerti anak-anak apalagi masih tingkat sekolah dasar. Kendala yang ibu alami yaitu di jam pelajaran untuk kurikulum merdeka belajar lebih sedikit dibandingkan kurikulum 2013, nah itu menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran materi ajarnya terlalu luas tetapi jam pelajaran lebih sedikit sehingga masih sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan juga kadang kurangnya persiapan, karena 1 hari pegang 2 kelas. keterbatasan Media / alat peraga kurang sekali, hingga buat sendiri, Karakter siswa yang berbeda, dan Kurangnya konsentrasi anak akibat dari daring pada waktu COVID, karena waktu daring kebanyakan main daged game, bukanya menyelesaikan tugas. Malah main game. Saat pelajaran pai materi suratan pendek/ materi lain yang ada hadist masih banyak anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah/ al quran. Karena rata rata waktu COVID berhenti mengaji kurang lebih 1,5 th dan ahirnya ada yang sampai saat ini malas mengaji, akibatnya apabila ada materi hafalan suratan pendek takut, karena tidak bisa. Kemudian orang tua kurang tegas memerintahkan anaknya untuk belajar mengaji di TPQ, yang notabene TPQ sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran PAI”.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV problematikan saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar seperti materi ajar yang sangat luas dan berat sehingga sulit dimengerti siswa, serta jam pelajaran yang lebih sedikit dibandingkan kurikulum 2013. hal ini juga disebabkan oleh kurangnya persiapan, dan keterbatasan

media/alat peraga masih kurang dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru mengalami problematika saat pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar seperti pendisiplinan waktu serta sarana dan prasarana yang kurang menunjang menjadi kendala bagi guru selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>87</sup>

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sudah mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek jadi siswa lebih banyak prakteknya, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar mengalami problematika yaitu tempat untuk olahraga (lapangan) masih kurang layak dan juga keterbatasan media atau alat peraga yang digunakan.<sup>88</sup>

Adapun hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa benar untuk materi PAI yang ada di buku kelas IV itu sangat luas dan berat sehingga sulit dimengerti siswa, serta jam pelajaran yang lebih sedikit dibandingkan kurikulum 2013, hal lain yang menjadi problematika saat pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya persiapan dan keterbatasan media/alat peraga masih kurang dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas.<sup>89</sup>

c. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Aminah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Sikapat bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka belajar ada 3 penilaian yang diterapkan yaitu *assessment* diagnostik, formatif dan sumatif. penilaian sumatif dilakukan, misalnya diakhir unit pembelajaran, atau akhir semester pembelajaran, penilaian formatif biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian diagnostik dilakukan diawal pembelajaran. Kita sudah mengikuti sesuai kurikulum merdeka belajar ini yang dalam penilaiannya terdapat *assessment* diagnostik, formatif dan sumatif”.

---

<sup>87</sup> Observasi pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>88</sup> Observasi pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>89</sup> Observasi pada tanggal 2 Agustus 2023



Dari hasil wawancara dengan ibu Aminah bahwa ada tiga penilaian dalam kurikulum merdeka belajar yaitu penilaian diagnostik, formatif dan sumatif.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd selaku guru wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Kalau sejauh ini tidak begitu sulit, karena sebelumnya kita sering melakukan penilaian, seperti penilaian diagnostik itu kami lakukan diawal pelajaran misalnya kami memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kesiapan mereka dalam belajar dan juga saat pelajaran, kalau untuk penilaian formatif setelah selesai pembelajaran ibu memberikan soal kepada anak-anak apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi yang dijelaskan. Dan untuk penilaian sumatif itu seperti ulangan harian, UAS. Tetapi tetap ada kesulitan yang saya alami yaitu menentukan bentuk penilaian yang cocok sesuai dengan materi yang diajarkan dan menentukan penilaian untuk pembelajaran berbasis proyek”.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ibu Nia Dewi Febriyanti, S.Pd selaku guru wali kelas IV problematika dalam penilaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar yaitu menentukan bentuk penilaian yang cocok sesuai dengan materi yang diajarkan dan menentukan penilaian untuk pembelajaran berbasis proyek.

Penjelasan lain disampaikan oleh ibu Sasmiasi S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV bahwa:

“Kalau menurut ibu dalam melakukan penilaian kurikulum merdeka belajar ini tidak begitu sulit, dikurikulum merdeka belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, sumatif. hanya saja ibu kendalanya itu menentukan *assessment* yang cocok dengan materi agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dan juga masih kurang alat peraga yang bisa digunakan dalam penilaian”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ibu Sasmiasi, S.Pd.SD mengalami problematika dalam penilaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar seperti menentukan penilaian yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai .

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Nia Dewi Febriyanti selaku guru wali kelas IV pada tanggal 1 Agustus 2023

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Sasmiasi selaku guru pjok kelas IV pada tanggal 3 Agustus 2023

Sebagaimana wawancara dengan ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV bahwa:

“Menurut saya penilaian kurikulum 2013 itu terlalu banyak dan memakan waktu padahal siswanya banyak, Beda dengan Kurikulum Merdeka Belajar lebih mudah guru bebas memilih dalam 1 tema boleh pengetahuan saja, atau praktek. Hanya 1 penilaian. Kalau dalam penilaian si sejauh ini tidak ada kendala ya mba, soalnya kalau dibandingkan kurikulum 2013, kurikulum merdeka itu penilaiannya jauh lebih simpel”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara tersebut ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I dalam penilaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar sejauh ini tidak mengalami kendala, karena penilaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru bebas memilih 1 tema dalam penilaian dan penilaian kurikulum merdeka belajar jauh lebih simpel.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian diagnostik, formatif dan sumatif. Saat peneliti melakukan observasi guru sudah melakukan penilaian diagnostik kognitif seperti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dengan melakukan penilaian formatif yaitu memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan untuk penilaian sumatif juga sudah dilakukan seperti dengan mengadakan UAS. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa guru masih kesulitan dalam menentukan bentuk penilaian yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar setiap guru pasti mengalami permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan penilaian pembelajaran khususnya dalam kurikulum merdeka belajar yang tertera di atas. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan ibu Faujiah Herawati selaku guru pai kelas IV pada tanggal 4 Agustus 2023

permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sebagai berikut :

Sebagaimana wawancara dengan ibu Aminah S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Sikapat mengatakan bahwa:

”Upaya yang ibu lakukan yaitu dengan cara mengikuti pelatihan dan bimbingan dari pemerintah jika masih ada yang belum paham kita diskusikan dan dirapatkan”

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nia Dewi Febriyanti,S.Pd selaku guru wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Kendala yang saat ini kami alami yaitu kurangnya bimbingan dan pelatihan. Waktu itu pernah ada workshop bersama kelompok kerja guru (KKG) membahas mengenai kurikulum merdeka itu hanya beberapa kali saja mba setelah itu belum ada pelatihan dan bimbingan lagi. Jadi Upaya yang ibu lakukan yaitu mencari referensi di sosial media seperti: grup wa, liat youtube dan plat from merdeka belajar. Ibu juga berdiskusi dengan guru-guru yang sudah paham mengenai kurikulum merdeka”.<sup>93</sup>

Adapun menurut ibu Sasmiasi, S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV mengatakan bahwa:

“Dari kendala-kendala yang kami alami, kami berusaha untuk meminimalisir dengan cara misalnya kekurangan alat peraga, upaya yang dilakukan bisa menggunakan benda-benda yang ada disekitar dan sharing antar guru, kemudian belajar autodidak dan belajar melalui platform merdeka belajar”.<sup>94</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kami guru-guru pai itu kami selalu mengadakan pertemuan rutin setiap bulan mba, di dalam pertemuan itu kami saling bermusyawarah dan saling berbagi pengalaman. Kami berdiskusi untuk membahas kendala-kendala yang kami alami saat proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian di forum KKG. Dengan diadanya forum KKG ini sangat membantu kita yang masih belum bisa memahami mengenai kurikulum merdeka belajar”.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Nia Dewi Febriyanti selaku guru wali kelas IV pada tanggal 8 Agustus 2023

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Sasmiasi selaku guru pjok kelas IV pada tanggal 8 Agustus 2023

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Faujiah Herawati selaku guru PAI kelas IV pada tanggal 8 Agustus 2023

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan mencari referensi di sosial media seperti : grup wa, youtube, platform kurikulum merdeka belajar dan juga mengikuti pelatihan kelompok kerja guru (KKG), sharing antar guru serta belajar autodidak.

## **B. Analisis Data**

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum merdeka ini baru saja diterapkan dan pasti guru-guru masih kebingungan pengimplementasiannya sehingga menimbulkan problem-problem yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sikapat, bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Sikapat sudah mulai berjalan sekitar satu tahun lebih. Sedangkan implementasinya dilakukan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023 yaitu untuk kelas I dan IV, selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu untuk kelas II dan V, dan untuk kelas III dan VI itu masih mengimplementasikan kurikulum 2013. Menurut kepala sekolah SDN 2 Sikapat, sebagai suatu hal yang baru tentu banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Salah satunya adalah implementasi profil pelajaran pancasila dengan berbasis proyek. Dalam proyek ini terbagi menjadi proyek kelas yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan persemester hal ini sudah diterapkan di SDN 2 Sikapat. SDN 2 Sikapat juga sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran serta Modul Ajar masih disusun secara bertahap. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk kelas I,II,IV dan V, selanjutnya tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas II dan V itu sudah tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran berbasis mata



pelajaran dan untuk kelas IV dan V ada pembelajaran IPAS yaitu pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahida, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar menjelaskan bahwa kekhasan kurikulum merdeka belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu 20% *project* dari intrakurikuler contoh perminggu mata pelajaran Pkn 4 jam, maka 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kokulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui kurikulum merdeka belajar, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep merdeka belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa di SDN 2 Sikapat sudah menerapkan berbagai konsep merdeka belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun lebih proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik dan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pemerintah.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

#### 1. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan ketika menyusun perencanaan

pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya itu, permasalahan yang dialami guru masih kesulitan dalam menentukan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajaran (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawab sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan inti dari perencanaan ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>96</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Sikapat, dapat dilihat bahwa guru masih bingung menyusun perencanaan pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar yang masih di susun secara bertahap dikerjakan bersama kelompok kerja guru (KKG) serta kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi.

Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk dirumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun nya dalam bentuk

---

<sup>96</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , 2019) hlm.9-10

Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru kurang persiapan dan masih kesulitan dalam menentukan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik.

## 2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan guru masih kesulitan dalam pendisiplinan waktu, kurangnya persiapan guru dan keterbatasan media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga materi ajar yang luas dan berat hal ini membuat siswa sulit memahami materi dan juga kurangnya alokasi waktu pembelajaran agama.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga presentasi.

Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.<sup>97</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Sikapat, dapat dilihat bahwa guru masih sulit dalam pendisiplinan waktu, kurangnya persiapan guru dan keterbatasan media atau alat peraga yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, permasalahan yang dialami guru pai juga materi ajar yang luas dan berat hal ini membuat siswa sulit memahami materi dan juga kurangnya alokasi waktu pembelajaran pai.

### 3. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan *assessment* diagnostik, formatif, sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan *assessment* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya yang berjudul Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar mengatakan bahwa secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *assessment for learning and assessment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, (Bandung: PT bumi Aksara, 2021), hlm.7

<sup>98</sup> Jenny Inderastoeti, dan Siti Istiyati, Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Surakarta: UNS Press, 2017) hlm. 4-5



Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Sikapat, guru sudah menerapkan penilaian baik itu diagnostik, formatif dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat mengimplementasikan meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SDN 2 Sikapat belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk penilaian yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini bermacam-macam hal itu yang mengharuskan guru memilih bentuk penilaian yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penelitian di SDN 2 Sikapat maka upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan mengikuti pelatihan kelompok kerja guru (KKG), belajar autodidak serta belajar lewat platform merdeka belajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'I mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru mata pelajaran, pendamping oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan *coaching* kepala sekolah tiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.<sup>99</sup>

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sikapat, dapat dilihat bahwa sudah mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman mengenai kurikulum

---

<sup>99</sup> Fahrian Firdaus Syafi'I, Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak, (Gorontalo: Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Dasar, 2021), hlm.44

merdeka belajar, kepala sekolah dan guru-guru tidak hanya mengikuti pelatihan dari pemerintah tetapi ketika rapat guru-guru berdiskusi mengenai permasalahan apa saja yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, tidak hanya ketika rapat ketika ada guru yang belum paham mengenai kurikulum merdeka belajar mereka mendiskusikan lewat wa grup, youtube serta guru belajar secara autodidak dan juga belajar lewat platform merdeka belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di SDN 2 Sikapat

Implementasi kurikulum merdeka belajar sudah dilakukan dengan baik dalam implementasinya dilakukan secara bertahap yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas II dan V dan untuk kelas III dan VI masih menerapkan kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, sedangkan perangkat ajar seperti ATP dan Modul Ajar masih disusun secara bertahap dikerjakan bersama KKG.

2. Problematika guru kelas IV dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat

Dalam implementasinya guru-guru masih menjumpai beberapa problematika diantaranya yaitu pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi, pendisiplinan waktu, kurangnya persiapan guru dan keterbatasan media atau alat peraga yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, materi ajar yang terlalu luas, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

3. Upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar SDN 2 Sikapat

Dari beberapa problem yang telah dijumpai di atas, guru dan sekolah mengupayakan beberapa hal untuk meminimalisir adanya problem dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah dan guru-guru tidak hanya mengikuti pelatihan dari pemerintah tetapi ketika rapat guru-guru berdiskusi mengenai permasalahan apa saja yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, tidak hanya ketika rapat ketika ada guru yang belum paham mengenai kurikulum merdeka belajar mereka mencari referensi di sosial media seperti : wa grup, youtube serta guru belajar secara autodidak dan juga belajar lewat platform merdeka belajar.

**B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentunya memiliki banyak keterbatasan yang dapat menyebabkan kurangnya hasil penelitian, antara lain:

1. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, penelitian ini dilakukan masih belum maksimal.
2. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbatas, sehingga membuat hasilnya kurang maksimal.
3. Pengetahuan dalam penyusunan penelitian ini terbatas, sehingga perlu diuji kembali kendalanya.
4. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga sangat diharapkan peneliti selanjutnya akan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

**C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai masukan. Saran yang dapat peneliti berikan antara lain sebagai berikut:



1. Untuk sekolah

Agar meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada guna menunjang terselenggaranya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Untuk kepala sekolah

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, professional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Untuk guru

Untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Untuk siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga harus lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta berani dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan penelitian ini dengan baik sebagai bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Serta diharapkan dapat memperdalam analisisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press)
- Aditiya, Novela. 2023. “*Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 13 No.2
- Akbar, Maulana Sanjani. 2020. “*Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*”, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
- Alfath, Annisa dkk. 2022. “*Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*”, SOSHUMDIK, Vol.1 No.2
- Al-Fatih Muhammad, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasi di SD Terpadu Muhammadiyah 36*, Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol.6 No.1.
- Anggitio Albi dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggraena, Yogi dkk. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Pendidikan, Kebudayaan Republik Indonesia.
- Candra, Yudi Hermawan dkk. 2020. “*Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*” Jurnal Muddarisuna, Vol.10 No.1
- Cepi, Ujang Barlian dkk. 2022. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Journal Of Educational and Language Research, Vol.1 No.12
- Fadhli, Rahmat. 2022. *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol.5 No.2.
- Faiz, Aiman dan Faridah. 2022. “*Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 14 No.1
- Fakih, Muhammad Khusni. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*, Jurnal Kependidikan Islam.
- Firdaus, Fahrian Syafi'i. 2021. *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, (Gorontalo: Prosiding Seminar Pendidikan Nasional).

- Hadi, abd Asrori dan Rusman, 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena)
- Hattarina, Shofia. 2022. *“Implementasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan”*, Humaniora (SENASSDRA) Vol.1
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*”, Medan: LPPPI.
- HR, Sabrina dan Nurur Wakia. 2021. *“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”* , (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Husain, Rusmin dan Srinilaningsih. 2020. *“Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”*
- Illahi, Nur. 2020. *“Peranan Guru Profesional dalam Peningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial”*, Jurnal Asy Sukriyyah.
- Indarta, Yose dan Nizwardi Jalinur dkk, 2022. *“Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Moedel Pembelajaran abad 12 Perkembangan Era Society 5.0”* Jurnal Ilmu Pendidikan
- Indrastoeti, Jenny dan Siti Istiyati. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Surakarta: UNS Press).
- Irmawan, Moh Jauhari, dkk. 2020. *“Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan”*, Journal Of Education and Religius Studies.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- Komang, I Wahyu Wiguna dkk. 2022. *“Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar”*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3 No.1
- Marta, Maria Manao dkk. 2022. *“Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak”*, Journal of Education Learning and Innovation. Vol.2 No.1
- Masykur. 2019. *“Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum”* (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja)
- Mulyas, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Akrasa)

- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Muslihan, Laelatul. 2019. *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NM Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020*. (mataram: UIN Mataram)
- Mutaqin, Imam dan Erwin Wijayanti. 2019. "*Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto*" (Jombang: Jurnal Pendidikan Dasar Islam)
- Norminah. 2017. "*Pendidikan dalam Kebudayaan*", Ittihad Jurnal Koperatis, Vol.15 No.28
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pembukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021. Panduan Penduan Pembelajaran dan Asesment Jenjang Pendidikan Dasar Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/SMK/MA), Jakarta: Kementrian Pendidikan Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Putu, I Suardipa. 2022. "*Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Tatanan Kontruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila*", Pusat Penjamin Mutu,Vol.3 No.2
- Rahayu, Suci dan Dwi Vianita dkk. 2021. *Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Tambusi
- Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo. 2022. "*Protret Merdeka Belajar: Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*", Jurnal Basicude, Vol.6 No.4
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin; Antasari Press.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Intrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia).
- Seiyadi, Bambang. 2013. "*Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sibagaring,Dahlia dkk. 2021." Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia", Jurnal Dinamika Pendidikan Vol.14 No.2



- Sili, Fransiskus. 2021. *“Merdeka Belajar dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger”*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa,
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarni & Hari Karyono. 2023. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal On Education, Vol. 5 No.2.
- Supit, Deisye dkk. 2023. *“Peran Guru Penggerak dalam Kualitas Merdeka Belajar”*, Jurnal Education, Vol.9 No.2
- Surahman dkk. 2022. *“Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya”*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.03 No.04
- Susilowati, Evi. 2022. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Journal Of Science Education, Vol.1 No.1
- Syafrizal & Herlina Yustati. 2019. *Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu*, SY'AR IQTISHADI: Jurnal Of Islamic Economics and Banking, Vol.3 No.2.
- Tangahu, Werty. 2021. *“Pembelajaran di Sekolah Dasar Sebagai Penggerak”*
- Tanggu, Agustinus Daga. 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Pengetahuan Peran Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Education
- Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choir.2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya.
- Wahyuni, Suri Nasution. 2021. *“Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”*, Journal mahesacenter.org, Vol. 1 No.1
- Widyastuti, Ana. 2022. *“Merdeka Belajar dan Implementasinya”*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo)
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Grup)
- Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo. *“Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKN Di Sekolah Dasar”*, Jurnal Civic Hukum, Vol.7 No.1

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### *Lampiran 1*

#### **PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA**

##### **PEDOMAN OBSERVASI**

Objek observasi peneliti yaitu problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk memperoleh informasi mengenai problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Sikapat. Adapun aspek yang diobservasi peneliti antara lain:

1. Mengamati proses implementasi kurikulum merdeka belajar
2. Mengamati proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar

##### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah

2. Bagaimana penerapan/implementasi kurikulum merdeka belajar?
3. Kapan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
4. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
5. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
6. Bagaimana teknik dan jenis penilaian dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah ini ?

Pedoman wawancara untuk Guru kelas IV

1. Bagaimana penerapan/implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
3. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
4. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengembangkan perangkat pembelajaran?
5. Apa kesulitan/kendala anda pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?
6. Bagaimana pelaksanaan untuk materi mapel P5 dan IPAS dalam kurikulum merdeka belajar?

7. Bagaimana solusi yang dilakukan anda dalam mengatasi kesulitan/kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
8. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kurikulum merdeka belajar?



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Nara Sumber : Aminah, S.Pd selaku kepala sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023

1. Bagaimana penerapan/implementasi kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum terbaru di SDN 2 Sikapat. Sekolah dasar ini sudah setahun lebih diterapkan karena sekolah kita ini sekolah penggerak jadi kita salah satu yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini. Terdapat 3 (Tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) di jenjang SD/MI yaitu : 1. Kategori mandiri belajar, 2. Kategori mandiri berubah, 3. Kategori mandiri berbagi. Untuk sekolah kita ini mengambil tema mandiri berubah. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak kendala yang kami hadapi, pertama kita akan memberikan pemahaman dulu kepada guru-guru apa itu kurikulum merdeka belajar kemudian apa yang perlu diterapkan karena dalam kurikulum merdeka belajar ini ada proyek profil pelajar pancasila yang harus diterapkan. Kalau implementasi di sekolah kita ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih perlu bimbingan karena hal baru dan tidak mungkin langsung bisa.”

2. Kapan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: sekolah ini sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022/2023

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: Kurikulum merdeka belajar ini diterapkan secara bertahap yaitu : untuk tahun ajaran 2022/2023 itu anak kelas I dan IV, selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 kelas II dan kelas V, kalau untuk kelas III dan VI itu masih menggunakan kurikulum 2013.

4. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dimulai dari kita mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dan telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang kita memakai 3 fase yaitu Fase A kelas I dan II,



Fase B kelas III dan IV dan Fase C kelas V dan VI. Sekarang yang sudah di terapkan di kelas I dan IV tentu saja itu di Fase A dan B, jika Fase A baru kita terapkan di kelas I dimana CP ini sudah ada tinggal memilih mana yang bisa diterapkan di kelas I mana yang bisa diterapkan di kelas II. Kemudian dari CP ini kita akan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu barulah kita menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) , dan kemudian kita merancang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini seperti RPP sekarang namanya Modul Ajar.

5. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: Dalam kurikulum merdeka belajar ini seorang guru harus memahami karakter siswa, latar belakang, kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungannya bagaimana itu merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh guru. Artinya siswa tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti sesuai dengan karakter siswa tentunya tidak mudah dalam melaksanakan dan mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya

6. Bagaimana teknik dan jenis penilaian dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: Dalam kurikulum merdeka belajar ada 3 penilaian yang diterapkan yaitu assessment diagnostik, formatif dan sumatif. penilaian sumatif dilakukan, misalnya diakhir unit pembelajaran, atau akhir semester pembelajaran, penilaian formatif biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian diagnostik dilakukan diawal pembelajaran. Kita sudah mengikuti sesuai kurikulum ini yang dalam penilaiannya terdapat assessment diagnostik, formatif dan sumatif.

## HASIL WAWANCARA

Nara Sumber : Nia Dewi Febriyanti selaku guru wali kelas IV

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023

1. Bagaimana penerapan/implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: Di sekolah ini kami sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022, dalam pengimplementasian di dalam kelas itu harus memerdekakan anak-anak atau memberi kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi sebeb dan semampu yang mereka bisa, yang penting mereka menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi. Dan juga dalam kurikulum ini ada pembelajaran berbasis proyek yaitu P5 profil pelajar pancasila pada implementasinya untuk tahun ajaran 2022-2023 semester I kami mengambil bidang yaitu kearifan lokal yaitu berkebun sayur, untuk semester II kami mengambil bidang market day yaitu setiap bulan siswa membawa produk nya sendiri untuk dijual. Untuk tahun ajaran 2023-2024 tema yang kami ambil masih sama seperti semester I dan II tahun lalu yaitu Kearifan Lokal dan Market Day.

2. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: kalau metode yang biasanya ibu gunakan ceramah dan tanya jawab

3. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Kalau ibu media yang digunakan itu menyesuaikan dengan materi pelajaran mba, misalnya pelajaran IPAS nah untuk materi IPA bisa menggunakan tumbuhan sebagai media

4. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: dikarenakan kurikulum merdeka belajar ini cenderung ke praktek saya menggunakan strategi *discovery learning*

5. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban: untuk kesulitannya itu pasti ada, apalagi kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum baru jadi kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Dalam kurikulum merdeka belajar ini ada program penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga tidak terlalu memberatkan guru dalam menyusun RPP yang sekarang namanya modul ajar. Tetapi yang menjadi permasalahan yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang kita buat

berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, selanjutnya membuat tujuan pembelajaran dan kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari (CP) tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun modul ajar. Hal ini membuat ibu kesulitan karna minimnya pemahaman dan kurangnya bimbingan yang diterima

6. Apa kesulitan/kendala anda pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Kalau ibu untuk pelaksanaan pembelajaran itu biasanya menggunakan media yang ada disekitar lingkungan misalnya materi mengenai tumbuhan, nah ibu mengajak siswa untuk melihat tumbuhan yang ada disekitar lingkungan. Kalau untuk menggunakan media seperti video pembelajaran, kendala yang ibu alami yaitu karena lcd belum terpasang secara permanen di kelas jadi memerlukan waktu untuk menyiapkan peralatan ketika akan digunakan. Kemudian juga kalau sedang mati listrik juga tidak dapat menggunakan lcd.

7. Bagaimana pelaksanaan untuk materi mapel P5 dan IPAS dalam kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Dalam pelaksanaan program P5 itu ada 2 cara, yaitu bisa disisipkan setiap seminggu sekali, atau dikhususkan waktunya karena P5 ini kan diluar pembelajaran, dibulan-bulan tertentu. Sedangkan untuk pelajaran IPAS di semester pertama isinya IPA dan di semester dua isinya IPS.

8. Apa kesulitan/kendala anda dalam penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Kalau sejauh ini tidak begitu sulit, karena sebelumnya kita sering melakukan penilaian, seperti penilaian diagnostik itu kami lakukan diawal pelajaran misalnya kami memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kesiapan mereka dalam belajar dan juga saat pelajaran, kalau untuk penilaian formatif setelah selesai pembelajaran ibu memberikan soal kepada anak-anak apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi yang dijelaskan. Dan untuk penilaian sumatif itu seperti ulangan harian, UAS. Tetapi pastinya ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam menentukan bentuk penilaian yang cocok pembelajaran berbasis proyek”.

9. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Kendala yang saat ini kami alami yaitu kurangnya bimbingan dan pelatihan. Waktu itu pernah ada workshop KKG membahas mengenai kurikulum merdeka itu hanya beberapa kali saja mba setelah itu belum ada pelatihan dan bimbingan lagi. Jadi Upaya yang ibu lakukan yaitu mencari referensi di sosial media seperti: grup wa, liat youtube dan plat from merdeka

belajar. Ibu juga berdiskusi dengan guru-guru yang sudah paham mengenai kurikulum merdeka.

10. Apakah sarana dan prasarana di sekolah dasar ini sudah memadai?

Jawaban: sarana dan prasarananya ada yang sudah memadai ada yang masih membuat sendiri, seperti pembelajaran yang banyak prakteknya tapi sekolah tidak menyediakan maka kita membuat sendiri.





## HASIL WAWANCARA

Nara Sumber : Sasmiati,S.Pd.SD selaku guru pjok kelas IV

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023

1. Bagaimana penerapan/implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: alhamdulillah kami sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini selama satu tahun lebih. Dalam kurikulum merdeka belajar ini ada namanya profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan ATP dan Modul ajar. Dan untuk modul ajar kami menyusunnya secara bertahap dikerjakan bersama KKG. Dalam pengimplementasiannya guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

2. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: lebih sering ibu gunakan itu metode ceramah dan tanya jawab

3. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: dikurikulum merdeka belajar ini menekankan pembelajaran berbasis proyek jadi siswa lebih banyak prakteknya, nah kalau untuk media pembelajaran yang ibu gunakan itu menyesuaikan dengan materi karena keterbatasan alat peraga yang digunakan.

4. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: untuk strategi pembelajaran ketika prakter sering berkelompok misalnya materi sepak bola nah itu dibagi 2 kelompok yaitu 1 kelompok laki-laki dan 1 kelompok perempuan. Kemudian ketika materi itu biasanya diskusi dan tanya jawab

5. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban: Kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya memudahkan bagi guru terutama masalah RPP yang sekarang diganti dengan modul ajar, kalau kesulitan yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran yaitu sulit memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena setiap siswa itu karakternya berbeda-beda mba dan juga kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi.

6. Apa kesulitan/kendala anda pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: dikurikulum merdeka belajar ini menekankan pembelajaran berbasis proyek jadi siswa lebih banyak prakteknya, nah kendala yang saya alami saat pelaksanaan pembelajaran yaitu tempat untuk pembelajaran olahraga (lapangan) masih kurang layak dan juga alat peraga yang digunakan. Kalau untuk anak-anak bisa mengikuti, palingan ada satu dua anak yang butuh perhatian khusus.

7. Apa kesulitan/ kendala anda alami saat penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulummerdeka belajar?

Jawaban: Kalau meneurut ibu dalam melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak begitu sulit, karena dalam kurikulum merdeka belajar ini lebih menilai ke prosesnya (assessment formatif) jadi kita bisa menilai anak-anak saat proses pembelajaran, hanya saja ibu kendalanya itu menentukan assersment yang cocok dengan materi agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dan juga masih kurang alat peraga yang bisa digunakan dalam penilaian.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan anda dalam mengatasi kesulitan/kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Dari kendala-kendala yang kami alami, kami berusaha untuk meminimalisir dengan cara misalnya kekurangan alat peraga, upaya yang dilakukan bisa menggunakan benda-benda yang ada disekitar dan sharing antar guru, kemudian belajar autodidak belajar melalui platform merdeka belajar.

9. Apakah sarana dan prasarana di sekolah dasar ini sudah memadai?

Jawaban: untuk sarana dan prasarana masih belum memadai

## HASIL WAWANCARA

Nara Sumber : Faujiah Herawati, S.Pd.I selaku guru pai kelas IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023

1. Bagaimana penerapan/implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban: Kurikulum merdeka belajar itu mengembangkan dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dimana guru hanya sebagai fasilitator. Pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 itu berbasis tematik tetapi pada kurikulum merdeka belajar ini kami diizinkan untuk memakai pembelajaran tematik atau berbasis mata pelajaran (mapel). Dalam mata pelajarannya juga agak berbeda yang mana IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran bahasa inggris juga berubah menjadi mata pelajaran pilihan. Dan mata pelajaran keterampilan juga digantikan dengan mata pelajaran seni. Dan yang terakhir itu mata pelajaran PPKN diganti dengan mata pelajaran pendidikan pancasila

2. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban:ceramah, diskusi, tanya jawab

3. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: media nya itu bermacam-macam, yang sering ibu gunakan itu media gambar

4. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: strategi pembelajaran Inquiry

5. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban:Kurang nya pemahaman cara menerjemahkan CP menjadi Tujuan Pembelajaran dan Dalam membuat modul ajar agak sulit karena sesuatu yang baru dari sebelumnya dan membutuhkan waktu yang lama, karena formatnya berbeda dengan RPP Kurikulum 13.

6. Apa kesulitan/kendala anda pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: “Menurut ibu dalam kurikulum merdeka belajar ini materi ajarnya terlalu luas dan berat sehingga sulit dimengerti anak-anak apalagi masih tingkat sekolah dasar. Kendala yang ibu alami yaitu di jam pelajaran untuk kurikulum merdeka belajar lebih sedikit dibandingkan kurikulum 2013, nah itu menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran materi ajarnya terlalu luas

tetapi jam pelajaran lebih sedikit sehingga masih sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan juga Kadang kurangnya persiapan, karena 1 hari pegang 2 kelas. keterbatasan Media / alat peraga kurang sekali, hingga buat sendiri, Karakter siswa yang berbeda, dan Kurangnya konsentrasi anak akibat dari daring pada waktu COVID, karena waktu daring kebanyakan main daged game, bukannya menyelesaikan tugas. Malah main game. Saat pelajaran agama materi suratan pendek/ materi lain yang ada hadist masih banyak anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah/ al quran. Karena rata rata waktu COVID berhenti mengaji kurang lebih 1,5 th dan akhirnya ada yang sampai saat ini malas mengaji, akibatnya apabila ada materi hafalan suratan pendek takut, karena tidak bisa. Kemudian orang tua kurang tegas memerintahkan anaknya untuk belajar mengaji di TPQ, yang notabene TPQ sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran PAI”.

7. Apa kesulitan/kendala anda dalam penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Menurut saya penilaian kurikulum 2013 itu terlalu banyak dan memakan waktu padahal siswanya banyak, Beda dengan Kurikulum Merdeka belajar lebih mudah guru bebas memilih dalam 1 tema boleh pengetahuan saja, atau praktek. Hanya 1 penilaian. Kalau dalam penilaian si sejauh ini tidak ada kendala ya mba, soalnya kalau dibanding k13 kurikulum merdeka itu penilaiannya jauh lebih simpel

8. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan kurikulum merdeka belajar?

Jawaban: Kalau untuk kami guru-guru PAI itu kami selalu mengadakan pertemuan rutin setiap bulan mba, di dalam pertemuan itu kami saling bermusyawarah dan saling berbagi pengalaman. Kami berdiskusi untuk membahas kendala-kendala yang kami alami saat proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian di forum KKG. Dengan diadakannya forum KKG ini sangat membantu kita yang masih belum bisa memahami mengenai kurikulum merdeka belajar.

9. Apakah sarana dan prasarana di sekolah dasar ini sudah memadai?

Jawaban: sarana dan prasarana ada yang sudah memadai ada juga yang belum memadai namun ada beberapa yang masih terbatas seperti proyektor.



Lampiran 3

CAPAIAN PEMBELAJARAN IPAS

Fase A (Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A )

Capaian Berdasarkan Elemen

| Elemen                            | Capaian Pembelajaran  |
|-----------------------------------|---|
| Pemahaman IPAS (sains dan sosial) | <p>Di akhir Fase A, peserta didik mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang ada pada dirinya maupun kondisi di lingkungan rumah dan sekolah serta mengidentifikasi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang makhluk hidup dan perubahan benda ketika diberikan perlakuan tertentu.</li><li>2. Peserta didik menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media/alat bantu.</li><li>3. Peserta didik mengenal anggota tubuh manusia (pancaindra), menjelaskan fungsinya dan cara merawatnya dengan benar.</li><li>4. Peserta didik dapat membedakan antara hewan dan tumbuhan sesuai dengan bentuk dan ciri-ciri umumnya.</li><li>5. Peserta didik mampu mengelaborasi pemahamannya tentang konsep waktu (pagi-siang-sore-malam), mengenal nama-nama hari, nama bulan, kondisi cuaca dalam keterkaitannya dengan aktivitas sehari-hari.</li><li>6. Peserta didik mampu mendeskripsikan identitas diri (ciri-ciri fisik, kegemaran) dan orang-orang di sekitarnya (keluarga, teman dan tetangga) sehingga dapat menerima perbedaan yang ada pada diri manusia.</li><li>7. Peserta didik mampu mendeskripsikan silsilah keluarga, peran serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga/kelompok/sekolah</li><li>8. Peserta didik dapat mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai bagian dari lingkungan alami dan buatan, mendeskripsikan kondisi lingkungan rumah dan sekolah dalam bentuk gambar/denah sederhana.</li></ol> |

|                            |  |
|----------------------------|--|
|                            | <p>9. Peserta didik dapat membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat, mencerminkan perilaku hidup sehat dan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekolah</p>  |
| <p>Keterampilan Proses</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati<br/>Di akhir fase A, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan mengoptimalkan penggunaan pancaindra</li> <li>2. Mempertanyakan dan memprediksi<br/>Menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan. Peserta didik membuat prediksi mengenai lingkungan sekitar</li> <li>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan<br/>Dengan panduan, peserta didik berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan. Melakukan pengukuran tidak baku dengan cara sederhana untuk mendapatkan data.</li> <li>4. Memproses, menganalisis data dan informasi<br/>Menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, tabel. Peserta didik mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi.</li> <li>5. Mengevaluasi dan refleksi<br/>Dengan panduan, peserta didik membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori.</li> <li>6. Mengomunikasikan hasil<br/>Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam format sederhana</li> </ol> |

Fase B (Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Capaian Berdasarkan Elemen

| Elemen                                   | Capaian Pembelajaran   |
|--|--|
| <p>Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra).</li> <li>2. Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup.</li> <li>3. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</li> <li>4. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).</li> <li>6. Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.</li> <li>7. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</li> </ol> <p>Di akhir Fase ini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah.</li> <li>2. Peserta didik mengidentifikasi ragam</li> </ol> |

|                     |   |
|---------------------|---|
|                     | <p>bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</li> <li>4. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</li> <li>5. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</li> </ol> |
| Keterampilan Proses | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati<br/>Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</li> <li>2. Mempertanyakan dan memprediksi<br/>Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</li> <li>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan<br/>Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran</li> </ol>              |



|  |   |
|--|---|
|  | <p>untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi<br/>Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi<br/>Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil<br/>Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p> |
|--|---|

Fase C ( Kelas V dan VI SD/MI/ Program Paket A

Capaian Berdasarkan Elemen

| Elemen                            | Capaian Pembelajaran  |
|-----------------------------------|---|
| Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial) | <p>1. Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar / bagan / alat / media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan / pencernaan / peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>2. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik/abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>3. Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upayaupaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternative yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</li> <li>5. Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi.</li> <li>6. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</li> </ol> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional / digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan.</li> <li>2. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</li> </ol> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi</p> |
|--|--|

|                            |   |
|----------------------------|---|
|                            | <p>masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>  |
| <p>Keterampilan Proses</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati<br/>       Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</li> <li>2. Mempertanyakan dan memprediksi<br/>       Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.</li> <li>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan<br/>       Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</li> <li>4. Memproses, menganalisis data dan informasi<br/>       Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</li> <li>5. Mengevaluasi dan refleksi</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil<br/>Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p> |
|--|--|





Lampiran 4

Alur Tujuan Pembelajaran IPAS

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN IPAS

FASE B JENJANG SD/MI

KELAS 4

Nama Sekolah : SDN 2 Sikapat

Tahun Pelajaran : 2022/2023

| FASE B: KELAS 4             |  |  |   |  |   |   |  |  |
|-----------------------------|--|--|---|--|---|---|--|--|
| <b>Rasional</b>             | <p>Dil akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu. Peserta didik menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan serta menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. Peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik juga membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah serta mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Peserta didik mampu menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. Selanjutnya peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dalam berbagai format.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari dan mendemonstrasikan bagaimana beragam jenis gaya memengaruhi gerak benda.</p> <p>Dil akhir fase ini peserta didik mampu menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari anggota keluarga dan warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat ia tinggal pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal budaya, sejarah (baik tokoh maupun perodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p> <p>Peserta didik mampu memperoleh/menciptakan sesuatu dengan alat dan bahan yang ada di sekitarnya. Peserta didik mengenali kebutuhan atau keinginannya, nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan.</p> |  |   |  |   |   |  |  |
| <b>Elemen</b>               | <b>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan</b>  | <b>Zat dan Benda</b>   | <b>Energi dan Perubahannya</b>  | <b>Bumi dan Alam Semesta</b>   | <b>Geografi</b>   | <b>Sosiologi</b>  | <b>Sejarah</b>   | <b>Ekonomi</b>   |
| <b>Capaian Pembelajaran</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra dan rangka)</li> <li>• Kebutuhan makhluk hidup</li> <li>• Siklus hidup</li> <li>• Keragaman hayati</li> <li>• Pelestarian Makhluk Hidup</li> <li>• Ekosistem</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wujud Zat</li> <li>• Perubahan wujud zat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber dan bentuk energi</li> <li>• Proses perubahan bentuk energi</li> <li>• Gaya dan gerak</li> <li>• Pesawat sederhana</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelestarian Sumber Daya Alam</li> <li>• Siklus Air</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rentang Bentang Alam</li> <li>• Sistem tata kelola masyarakat (RT - Provinsi)</li> <li>• Penggunaan peta konvensional/digital</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran dan tanggung jawab sebagai bagian warga sekolah dan lingkungan tempat tinggal</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya</li> <li>• Sejarah tokoh dan perodisasinya di provinsi serta hubungan dengan konteks jaman sekarang</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesi Masyarakat</li> <li>• Perbedaan Keinginan dan kebutuhan</li> <li>• Nilai mata uang dan kegiatan yang bermubungan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> |

|   |   |   |   |  |   |   |  |   |
|---|---|---|---|--|---|---|--|---|
| <b>Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase</b> | 4.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)   | 4.3. Siswa mengidentifikasi wujud zat       | 4.5. Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.   | 4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.   | 4.11. Siswa menggambar ragam bentang alam di lingkungan sekitar.                          | 4.17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.                             | 4.18. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. | 4.15. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya |
|   | 4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.  | 4.4. Siswa menganalisis perubahan wujud zat | 4.6. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. | 4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.  | 4.12. Siswa mengaitkan ragam bentang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.         | 4.19. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. | 4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang                       |   |
|   |   |   |   | 4.9. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai, hutan). | 4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata kelola masyarakat   | 4.20. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.                                    |  |   |
|   |   |   |   | 4.10. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan.                  | 4.14. Siswa mengidentifikasi kotabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital |   |  |   |
| <b>Perkiraan jumlah jam pelajaran</b>             | 4.1. 15 jam pelajaran   | 4.3. 5 jam pelajaran                        | 4.5. 10 jam pelajaran   | 4.7. 5 jam pelajaran   | 4.11. 5 jam pelajaran   | 4.17. 5 jam pelajaran   | 4.18. 10 jam pelajaran   | 4.15. 15 jam pelajaran  |
|   | 4.2. 10 jam pelajaran   | 4.4. 10 jam pelajaran                       | 4.6. 20 jam pelajaran   | 4.8. 5 jam pelajaran   | 4.12. 5 jam pelajaran   |   | 4.19. 5 jam pelajaran  | 4.16. 5 jam pelajaran   |
|   |   |   |   | 4.9. 15 jam pelajaran  | 4.13. 5 jam pelajaran   |   | 4.20. 5 jam pelajaran  |   |
|   |   |   |   | 4.10. 10 jam pelajaran   | 4.14. 5 jam pelajaran   |   |  |   |
| <b>Kata/frasa kunci</b>                           | Menganalisis, menjelaskan   | Mengidentifikasi, menganalisis              | Mendeskripsikan, menciptakan  | Mengidentifikasi, Mendeskripsikan, Menyajikan  | Menggambar, mengaitkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi                                 | Menjelaskan   | Menyelidiki, mengurutkan, menelusuri   | Menyajikan, mengidentifikasi  |
| <b>Profil pelajar Pancasila</b>                   | Bernalar Kritis, Gotong Royong  | Bernalar Kritis                             | Bernalar Kritis, Kreatif  | Bernalar Kritis, Kreatif   | Kreatif, Bernalar Kritis  | Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia   | Bernalar Kritis, Berkebinekaan global  | Berkebinekaan global, Mandiri   |
| <b>Glosarium</b>                                  | Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/merenalar, melakukan investigasi/penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya. |   |   |  |   |   |  |   |

|   |  |
|---|--|
| <b>KESIMPULAN FASE B KELAS 4</b><br>Tujuan Pembelajaran disusun secara berurutan dari 4.1. sampai 4.20. | 4.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)  |
|   | 4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.   |
|   | 4.3. Siswa mengidentifikasi wujud zat  |
|   | 4.4. Siswa menganalisis perubahan wujud zat.   |
|   | 4.5. Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.  |
|   | 4.6. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.  |
|   | 4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.   |
|   | 4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.  |
|   | 4.9. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai, hutan).   |
|   | 4.10. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan.  |
|   | 4.11. Siswa menggambar ragam bentang alam di lingkungan sekitar.   |
|   | 4.12. Siswa mengaitkan ragam bentang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.  |
|   | 4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata kelola masyarakat  |
|   | 4.14. Siswa mengidentifikasi kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital   |
|   | 4.15. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya. |
|   | 4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang   |
|   | 4.17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.  |
|   | 4.18. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.   |
|   | 4.19. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.  |
|   | 4.20. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.   |

Mengetahui,  
Kepala SDN 2 Sikapat

Aminah. S.Pd.

Sikapat,  
2022

Guru Kelas IV

Nia Dewi Febrivanti.

Lampiran 5

Modul Ajar

|  |  |
|--|--|
| <b>INFORMASI UMUM</b>  |  |
| <b>A. IDENTITAS MODUL</b>  |  |
| Penyusun   | : Nia Dewi Febriyanti, S.Pd  |
| Instansi   | : SDN 2 Sikapat  |
| Tahun Penyusunan   | : 2023/2024  |
| Jenjang Sekolah  | : Sekolah Dasar (SD)   |
| Mata Pelajaran   | : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)  |
| Fase/kelas   | : B/4  |
| Bab I  | : Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi  |
| Topik  | : A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan |
| Alokasi Waktu  | : 27 JP  |
| <b>B. KOMPETEN AWAL</b>  |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya</li> <li>• Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup</li> <li>• Membuat simulasi menggunakan bahan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan</li> </ul>   |  |
| <b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>   |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li> <li>2) Berkebinekaan global,</li> <li>3) Bergotong-royong,</li> <li>4) Mandiri,</li> <li>5) Bernalar kritis da,</li> <li>6) Kreatif</li> </ol>  |  |
| <b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>   |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber Belajar</b> : (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li> </ul>   |  |
| <b>1. Bagian Tubuh Tumbuhan</b>  |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar kerja (lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik</li> <li>b. Kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2)</li> <li>c. Alat tulis</li> <li>d. Alat mewarnai</li> <li>e. Seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya)</li> </ol> </li> </ul> |  |



|  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>f. Pewarna makanan</li> <li>g. Gelas</li> <li>• Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Contoh akar tunggang dan serabut</li> <li>b. Contoh batang basah, batang kayu dan batang rumput</li> <li>c. Contoh daun dengan tulang berbeda</li> </ul> </li> </ul> <p><b>2. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alat tulis</li> <li>b. Alat mewarnai</li> </ul> </li> <li>• <b>Perlengkapan untuk kegiatan kelompok (satu untuk setiap kelompok):</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daun segar</li> <li>b. Gelas atau mangkuk bening</li> <li>c. Karton atau kertas samson</li> </ul> </li> </ul> <p><b>3. Perkembangbiakan Tumbuhan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar kerja (Lampiran 1.3) untuk masing-masing peserta didik</li> <li>b. Alat tulis</li> <li>c. Alat mewarnai</li> <li>d. Contoh bunga sempurna</li> <li>e. Contoh bunga tidak sempurna.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>C.2 Penyebaran Biji</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Perlengkapan untuk guru:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Balon</li> <li>b. Kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan)</li> </ul> </li> </ul> |
| <p><b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik regular/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar</li> <li>• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ul>  |
| <p><b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tatap muka</li> </ul>  |
| <p><b>KOMPETENSI INTI</b></p>  |
| <p><b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tujuan Pembelajaran Bab 1 :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.</li> <li>2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.</li> <li>3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.</li> </ol> </li> </ul>   |

- **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
  1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
  2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
  3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak
- **Tujuan Pembelajaran Topik B :**
  1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
  2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
  3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.
- **Tujuan Pembelajaran Topik C :**
  1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.
  2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga.
  3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.
  4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- **Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :**  
Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.
- **Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**  
Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain
- **Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :**  
Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- **Pengenalan Topik Bab 1**
  1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
  2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
- **Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :**

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?
- **Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**
  1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
  2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
  3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?
- **Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :**
  1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
  2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
  3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik
2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
3. Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas dengan menyanyikan lagu wajib
4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Guru menyampaikan garis besar pelaksanaan pembelajaran
7. Peserta didik melaksanakan pretest/penilaian secara lisan atau tertulis
8. Guru menyampaikan hasil penilaian

##### **Kegiatan Apersepsi (2 JP)**

##### **Kegiatan Motivasi**

1. Peserta didik melakukan kegiatan literasi materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi
2. Guru melakukan apersepsi dan motivasi terkait materi pembelajaran

##### **Kegiatan Inti**

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Penting di Bumi (8 JP)

Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)

Proyek Pembelajaran (5 JP)

##### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

#### E. ASESMEN PENILAIAN

1. Diagnostik
2. Formatif
3. Sumatif

F. LAMPIRAN  
Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik  
Lembar Kerja Peserta Didik  
Rubrik Penilaian

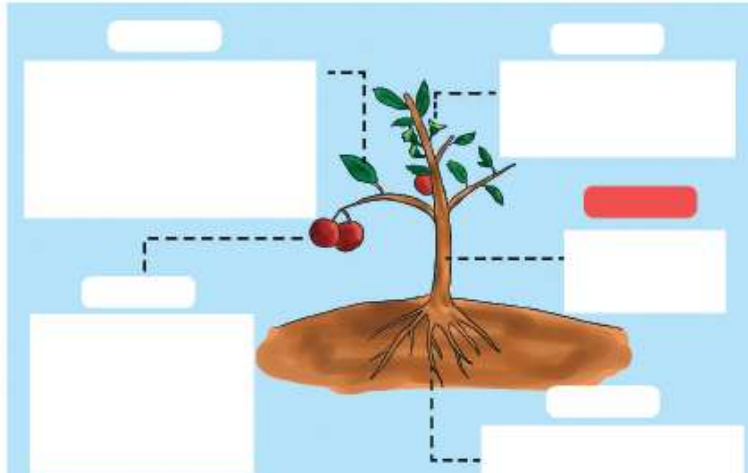
### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk!**

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

| Bagian Tubuh Tumbuhan  |
|--|
| Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya  |
| Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah! |
|                                    |



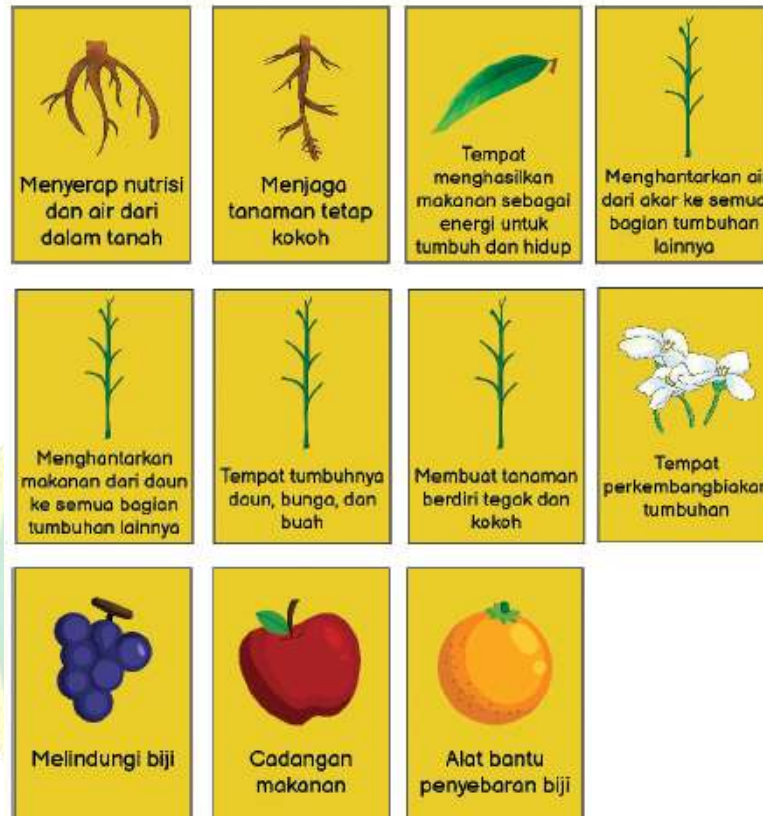
## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan



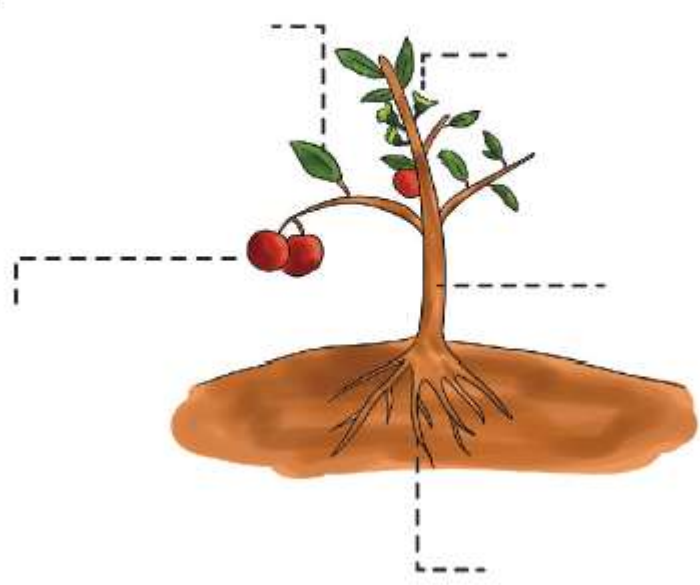
### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk!**

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

| Bagian Bunga   |
|--|
| Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya                                   |
| Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu! |
|         |

| Nilai |
|-------|
|       |

| Paraf Orang Tua |
|-----------------|
|                 |

## Lampiran 6

### Gambaran umum SDN 2 Sikapat

#### 1. Profil Sekolah

|                    |  |
|--------------------|--|
| Nama Sekolah       | : SD Negeri 2 Sikapat  |
| NPSN               | : 20301697   |
| NSS                | : 101020302220034  |
| Jenjang Pendidikan | : SD   |
| Status Sekolah     | : Negeri   |
| Alamat             | : Jl. Raya Baturraden Timur Km. 5                                    |
| Desa               | : Sikapat  |
| Kecamatan          | : Sumbang  |
| Kode Pos           | : 53183  |
| Kabupaten/Kota     | : Banyumas   |
| Provinsi           | : Jawa Tengah  |
| Email              | : <a href="mailto:esde2sikapat@gmail.com">esde2sikapat@gmail.com</a> |
| Website            | : -  |

#### 2. Visi dan Misi SDN 2 Sikapat

##### a. Visi

SD Negeri 2 Sikapat mempunyai visi: “Berkualitas dalam mengembangkan insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan berbudaya nasional” Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik
2. Terwujudnya pelajar berpikir kritis di era globalisasi dengan tetap berperilaku sesuai dengan karakternya (Think Globally Act Locally).
3. Terwujudnya semangat belajar sepanjang hayat (Long Life Education).
4. Terwujudnya pelajar yang senantiasa berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan hal-hal baru.
5. Terwujudnya pelajar yang berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai dasar perilaku dalam hidup dan berkehidupan.

##### b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 2 Sikapat menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keimanan dan kecerdasan secara seimbang dan sinergis.
2. Menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

3. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta melalui pemanfaatan teknologi informasi.
4. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan .
5. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
6. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
7. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
8. Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler





*Lampiran 7*

Foto-foto Kegiatan

Gambar 1. Wawancara dengan ibu Aminah selaku kepala sekolah SDN 2 Sikapat



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Nia Dewi Febrianti selaku guru wali kelas IV SDN 2 Sikapat



Gambar 4. Wawancara dengan ibu Sasmiati, S.Pd.SD selaku guru PJOK kelas IV



Gambar 6. Wawancara dengan ibu Faujiah Herawati selaku guru pai kelas IV



Gambar 7. Kegiatan belajar mengajar di kelas IV



Gambar 8. Kegiatan belajar mengajar kelas IV



Gambar 9. Kegiatan praktker lapangan kelas IV



Gambar 10. Kegiatan Belajar Mengajar kelas IV



Lampiran 8

Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.unsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1173/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 April 2023

Kepada  
Yth. Kepala SDN 2 Sikapat  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Novia Iestari
2. NIM : 1917405026
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat
2. Tempat / Lokasi : Sikapat, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
3. Tanggal Observasi : 04-04-2023 s.d 18-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ail Muhandi



Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.flik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.3791/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Juli 2023

Kepada  
Yth. Kepala SDN 2 Sikapat  
Kec. Sumbang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Novia Iestari   |
| 2. NIM             | : 1917405026  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Dusun bina utama desa tasik seminal Rt 004/ Rw 002, kec koto gasib, kab siak, Provinsi Riau                                       |
| 6. Judul           | : Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Guru dan siswa   |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SDN 2 Sikapat Jln.Lintas Timur Baturaden KM.5 Desa Sikapat, Sikapat, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah |
| 3. Tanggal Riset     | : 21-07-2023 s/d 21-09-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah




Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 10

Surat Balasan Izin Riset

 **PEMERENTH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDN 2 SIKAPAT**  
Jln. Raya Batardalen Timur KM.5 Sikapat, Kec. Sumbang Kab. Banyumas

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422 / 113 / 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 2 Sikapat Korwilcam Dindik Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Menerangkan bahwa :

Nama : Novia Lestari  
NIM : 1917405026  
Semester : 9 (sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Instansi : UIN Prof K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto


Adalah benar- benar melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sikapat Korwilcam Dindik Sumbang Kabupaten Banyumas Terhitung sejak 21 Juli 2023 sd 21 September 2023 guna penulisan skripsi dengan judul "**Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka SD Negeri 2 Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb


Sikapat, 28 Agustus 2023  
Kepala SD Negeri 2 Sikapat

  
AMINAH, S.Pd.  
NIP. 19660213 198806 2 002



Lampiran 11

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinpsu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGM/PP.05.3/05/2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMi, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

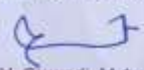
Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapal Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : NOVIA LESTARI  
NIM : 1917405026  
Semester : VIII  
Program Studi : PGMi

Benar-benar telah diaminarkan pada tanggal : 06/06/2023  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06/06/2023  
Koordinator Program Studi



Dr. H. Siewadi, M.Ag.

Lampiran 12

Surat Keterangan Uji Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1850/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Novia Lestari  
NIM : 1917405026  
Prodi : PGMi

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023  
Nilai : A(91)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 13

Blangko Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636663  
 www.uin-suka.ac.id

---

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama: Nova Lestari  
 No. Induk: 1017405028  
 Fakultas/Jurusan: Tarbiyah PGMI  
 Pembimbing: Dr. H. Siswadi, M.Ag  
 Nama Judul: Problematika Guru Kelas IV dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikepat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

| No. | Hari / Tanggal  | Materi Bimbingan              | Tanda Tangan  |   |
|-----|-----------------|-------------------------------|---|---|
|     |                 |                               | Pembimbing  | Mahasiswa   |
| 1.  | 28/2023<br>Jun  | • Revisi Latar Belakang       |  |  |
| 2.  | 4/2023<br>Juli  | • Revisi Bab II               |  |  |
| 3.  | 3/2023<br>Juli  | • Revisi Bab III              |  |  |
| 4.  | 13/2023<br>Juni | • Revisi Instrumen Penelitian |  |  |


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636663  
 www.uin-suka.ac.id

---

| No. | Hari / Tanggal  | Materi Bimbingan    | Tanda Tangan  |   |
|-----|-----------------|---------------------|---|---|
|     |                 |                     | Pembimbing  | Mahasiswa   |
| 5.  | 17/2023<br>Juni | • Bimbingan Bab IV  |  |  |
| 6.  | 18/2023<br>Juli | • Revisi Bab IV     |  |  |
| 7.  | 24/2023<br>Juli | • Revisi Kesimpulan |  |  |
| 8.  | 28/2023<br>Juli | • Acc Skripsi       |  |  |

Dibuat di: Purwokerto  
 Pada tanggal: 28 Agustus 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. H. Siswadi, M.Ag  
 NIP. 197001010200003101004

Lampiran 14

Surat Waqaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsatya.ac.id> Email: [ib@uinsatya.ac.id](mailto:ib@uinsatya.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3908/Uj.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVIA LESTARI  
NIM : 1917405026  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembelannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 8 September 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

Sertifikat BTAPPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14034/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : NOVIA LESTARI**  
**NIM : 1917405026**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis     | : | 70 |
| # Tartil        | : | 85 |
| # Imla'         | : | 95 |
| # Praktek       | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 90 |



Purwokerto, 25 Mei 2022

  
ValidationCode

Lampiran 16

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



The certificate is framed with a decorative green border. At the top center is the logo of IAIN Purwokerto, a stylized triangle with three horizontal lines below it. Below the logo, the text reads: "IAIN PURWOKERTO", "MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS", "INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO", and "LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT". The address "Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id" is listed below. The main title "EPTIP CERTIFICATE" is underlined, followed by the subtitle "(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)" and the number "Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14288/2019". The text "This is to certify that" is followed by the recipient's details: Name: NOVIA LESTARI, Date of Birth: SIAK, January 1st, 1970. Below this, it states: "Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:". A table lists the scores: 1. Listening Comprehension: 51, 2. Structure and Written Expression: 46, 3. Reading Comprehension: 51. The total score is "Obtained Score : 496". A small portrait photo of the recipient is on the right. At the bottom left is a QR code labeled "ValidationCode". At the bottom right is a signature and stamp of the Head of Language Development Unit, dated "Purwokerto, December 10th, 2019". The name "H. A. Sangid, B.Ed., M.A." and NIP "19700617 200112 1 001" are printed below the signature.

**IAIN PURWOKERTO**  
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14288/2019

This is to certify that

**Name** : NOVIA LESTARI  
**Date of Birth** : SIAK, January 1st, 1970

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

|                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension          | : 51 |
| 2. Structure and Written Expression | : 46 |
| 3. Reading Comprehension            | : 51 |

**Obtained Score** : 496

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

  
ValidationCode

Purwokerto, December 10th, 2019  
Head of Language Development Unit.  
  
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001



Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مدون - شارع جندون أمحمداني رقم: ١٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه: ٠٢٨١-٦٣٥١٣٤- www.iaipurwokerto.ac.id

---

الترجمة

الرقم: ١٧/٥١ /UPT.Bhs /PP-٠٩ /٢١٨/٤٢٨٨

|                             |   |
|-----------------------------|---|
|                             | منحت الى  |
| : نوقيا لستاري              | الاسم   |
| : يسياك، ديسمبر             | المولودة  |
| الذي حصل على                |  |
| ٥٠ : فهم المسموع            |   |
| ٤٤ : فهم العبارات والتراكيب |   |
| ٥٠ : فهم المقروء            |   |
| ٤٨٠ : النتيجة               |   |

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢ ديسمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

  
الدكتور أحمد سعيد الماجستير  
رقم التوظيف: ١١٢١٠١-٢١٧٢-١٤٧

  
Validation Code

Sertifikat Aplikom



Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo, and a small green logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is listed. The text states that the student, Novia Lestari, has successfully completed her KKN activity. A small portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0112/K.LPPM/KKN.50/08/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NOVIA LESTARI**  
NIM : **1917405026**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Serifikat PPL





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novia Lestari
2. NIM : 1917405026
3. Tempat/Tanggal Lahir : Siak, 21 November 2000
4. Alamat Rumah : Dusun Bina Utama, Desa Tasik Seminai  
Rt.004/Rw.002 Kec.Koto Gasib Kab.Siak  
Prov.Riau
5. Nama Ayah : Sunaryo
6. Nama Ibu : Nurma Yunita

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 10 Keranji Guguh : (2007-2013)
  - b. MTS Ummatan Wasathan PTR : (2013-2016)
  - c. SMA Islam Terpadu Bangkinang : (2016-2019)
  - d. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto : (2019-2023)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Teknologi Riau : (2013-2016)
  - b. Pondok Pesantren Islam Terpadu Bangkinang : (2016-2019)
  - c. Pondok Pesantren Modren El-Fira : (2019-2021)

### C. Pengalaman Organisasi

- **Koprasi Mahasiswa (KOPMA) UIN SAIFUDDIN ZUHRI**

Purwokero, 28 Agustus 2023

Penulis



Novia Lestari  
NIM.1917405026